ANALISIS KELEMBAGAAN PADA IMPLEMENTASI WISATA SYARIAH DI PULAU SANTEN KABUPATEN BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Rohmi Indah Nur Sofiyah
NIM : E20182156

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2022

ANALISIS KELEMBAGAAN PADA IMPLEMENTASI WISATA SYARIAH DI PULAU SANTEN KABUPATEN BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh

Rohmi Indah Nur Sofiyah
NIM : E20182156

Oleh :

Rohmi Indah Nur Sofiyah
NIM : E20182156

Disetujui Pembimbing

Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I
NIP. 198209222009012005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ANALISIS KELEMBAGAAN PADA IMPLEMENTASI WISATA SYARIAH DI PULAU SANTEN KABUPATEN BANYUWANGI

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Kamis

Tanggal : 10 November 2022

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos.,M.Si	Mohammad Mirza Pratama, S.ST.,MM.
NIP. 197509052005012003	NUP. 201907180

Anggota

1. Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si ( )
2. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I ( )

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si
NIP. 19680807 200003 1 001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MOTTO

وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَاَنْ تَسْتَقْسِمُوْا بِالْاَزْلَامِۗ ذٰلِكُمْ فِسْقٌۗ اَلْيَوْمَ يَىِٕسَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ دِيْنِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِۗ اَلْيَوْمَ اَكْمَلْتُ لَكُمْ دِيْنَكُمْ وَاَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِيْ وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْاِسْلَامَ دِيْنًاۗ فَمَنِ اضْطُرَّ فِيْ مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِّاِثْمٍۙ فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

Artinya Dan (diharamkan pula) mengundi nasib dengan azlam (anak panah), (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agamamu. Tetapi barangsiapa terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. (QS. Al-Maidah Ayat 03).[1]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemah* (Solo : CV.Toha Putra. 2014), 206.

PERSEMBAHAN

Ucapan syukur *alhamdulillahirobbil'alamin* dan limpahan rahmat-Nya yang tidak mengenal batas, ruang dan waktu. Shalawat serta salam semoga senantiasa tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan terhebat seluruh umat Islam di dunia. Penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang tercinta diantaranya:

1. Kepada Ayahanda Kasiono dan Ibunda Nur Anita tercinta yang senantiasa menjadi perisai terkokoh. Terima kasih atas doa yang tak henti hentinya buat ananda, dukungan, motivasi, serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga untuk pengorbanannya selama ini. Semoga suatu saat ananda bisa membahagiakan beliau. Semoga beliau selalu dalam lindungan Allah SWT. Amin
2. Guru-guruku tercinta yang senantiasa memberi energi melalui petuah dan doa. Malu rasanya ketika kebaikan itu ananda ingat kembali karena diri ini belum mampu mengimbangi langkah tulus tersebut.
3. Keluarga besarku yang selama ini menjadi jembatan luas untukku. Langkah ini bisa jadi tidak hanya timpang, tapi mungkin bisa jadi terhenti jika tanpa kalian adik, kakek, nenek dan saudara-saudaraku yang tidak bisa disebut satu persatu, bantuan demi bantuan mengimbangi keterbatasan diri ini.
4. Teman-teman seperjuangan prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2018 khususnya teman-teman kelas ES4 yang telah mendampingi dan memberikan motivasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Saudaraku-saudaraku Ikatan Mahasiswa Banyuwangi (IKMABA) yang seperjuangan tidak akan pernah lupa dengan kota kelahiran tercinta dan banggakan, saudaraku KKN dan PPL. Semua sahabatku yang hadir membawa semangat baru di ujung perjuangan strata 1 yang begitu melelahkan dan menguras energi.
6. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Terimakasih kepada Suami saya Bima Oktavian Lukman yang selalu membantu, memberikan dukungan, semangat dan motivasi tiada henti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Rohmi Indah Nur Sofiyah, Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I. 2022: *Analisis Kelembagaan Pada Implementasi Wisata Syariah Di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi.*

Wisata syariah adalah perlunya dukungan pemerintah daerah dan masyarakat terhadap perkembangan pariwisata karena memiliki implikasi yang besar terhadap perkembangan ekonomi secara global.Wisatawan yang baru diresmikan oleh Dinas Pariwisata pada bulan maret 2017 ini merupakan satu-satunya yang berada di wilayah kabupaten Banyuwangi sehingga memiliki daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara terutama wisatawan Muslim. Makanan yang disediakan di Pulau Santen sudah bersetifikat halal untuk di konsumsi wisatawan Wisata Syariah Pulau Santen. Dinas Pariwisata Banyuwangi membuat kebijakan, masyarakat boleh mendirikan bidang usaha makanan di Pulau Santen dengan syarat karyawannya harus berdomisili di Pulau Santen. Kebijakan Dinas Pariwisata ini membantu masyarakat pesisir yang masih didominasi oleh usaha perikanan yang berada di bawah garis kemiskinan karena kehidupan di Pulau Santen bergantung pada sumber daya yang ada di lautan kini mulai berkembang dengan adanya Wisata Syariah Pulau Santen.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana implementasi wisata syariah di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi?, 2) Bagaimana analisis kelembagaan pada implementasi wisata syariah di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi?.

Tujuan penelitian adalah 1) Mengetahui implementasi wisata syariah di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi, 2) Mengetahui analisis kelembagaan pada implementasi Wisata Syariah di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi

Pendekatan untuk mengidentifikasi tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, pengumpulan data melalu observasi, wawancara, dokumentasi, analisis data deskriptif serta keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu 1) Implementasi Wisata Syariah Di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi berorientasi pada kemaslahatan umum, berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan, menghindari kemusyrikan dan *khurofat*, menghindari maksiat, seperti zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi, menjaga perlakuan, etika dan nilai luhur kemanusiaan seperti tidak bersikap hedonis dan asusila, menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan, bersifat universal dan inklusif, menjaga kelestarian lingkungan, menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal, daya tarik / objek wisata syariah. 2) Analisis kelembagaan pada implementasi wisata syariah di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi yaitu : kebijakan pemerintah tentang pengembangan wisata syariah dan biaya transaksi terkait wisata pantai syariah di Pulau Santen.

Kata Kunci: kelembagaan, implementasi, dan wisata syariah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah menganugerahkan al-Qur'an sebagai *hudan li al-nas* (petunjuk bagi seluruh manusia) dan *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi segenap alam). Dengan pertolongan, hidayah dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi besar yaitu Nabi Muhammad SAW yang senantiasa membawa cahaya rahmat bagi seluruh alam. Selain itu, skripsi ini disusun dengan maksimal berdasarkan pedoman dari beberapa referensi buku, skripsi dan jurnal, sehingga dapat memperlancar saya dalam menyusun skripsi yang berjudul *"Analisis Kelembagaan pada Implementasi Wisata Syariah di Pulau Santen Kabupaten Banywangi".*

Kesuksesan penulis karena memperoleh dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari da menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah.

4. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi dengan segenap arahan, motivasi dan kesabarannya.
5. Bapak Toton Fanshurna, M.E.I selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal hidup dan semoga bermanfaat dan barokah.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi baik secara materi atau non materi.

Penulis berharap agar para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang positif untuk menunjang kesempurnaan skripsi ini nantinya. Merupakan suatu harapan pula, semoga skripsi ini tercatat sebagai amal shaleh dan menjadi motivator bagi penulis maupun bagi para pembacanya. Amin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN PENGUJI ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

E. Definisi Istilah 9

F. Sistematika Pembahasan 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu 12

B. Kajian Teori 26

1. Kelembagaan 26

2. Wisata Syariah 35

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III METODE PENELITIN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 48

B. Lokasi Penelitian..... 48

C. Subjek Penelitian 49

D. Teknik Pengumpulan Data..... 50

E. Analisis Data..... 52

F. Keabsahan Data 52

G. Tahap - Tahap Penelitian 53

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian 55

1. Profil Pantai Syariah Banyuwangi 55

2. Visi dan Misi POKDARWIS 57

3. Struktur Organisasi POKDARWIS..... 60

4. Fungsi dan Tugas Pengurus POKDARWIS..... 61

B. Penyajian data dan analisis 64

1. Implementasi Wisata Syariah..... 64

2. Analisis Kelembagaan Wisata Pantai Syariah 82

C. Pembahasan temuan 92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 107

B. Saran-saran 108

DAFTAR PUSTAKA 109

LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Pernyataan Keaslian
2. Matrik Penelitian
3. Jurnal
4. Surat Ijin Penelitian
5. Surat Selesai Penelitian
6. Pedoman Wawancara
7. Dokumentasi
8. Biodata Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Posisi Indonesia dalam Pengembangan Industri Halal 2

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu 23

Tabel 4.1 Bantuan Biaya Pengembangan Pantai Syariah 86

Tabel 4.2 Pengelola Uang Tiket Wisata Syariah 87

Tabel 4.3 Biaya pencarian dan informasi 104

Tabel 4.4 Biaya pengawasan.....105

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Lokasi Pantai Syariah 57

Gambar 4.2 Struktur Organisasi 60

Gambar 4.3 Beberapa Fasilitas Yang Harus diperbaiki di Pantai syariah .. 97

Gambar 4.4 Aturan-aturan di Pantai syariah 98

Gambar 4.5 tempat ibadah 99

Gambar 4.6 Lingkungan di Sekitar Wisata Pantai Syariah 100

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan seni dan kebudayaan yang beranekaragam serta keindahan alamnya yang memukau dan tersebar di seluruh pelosok nusantara. Dari keberagaman yang ada membuat Indonesia menjadi salah satu negara berkembang yang memiliki potensi keberagaman jenis pariwisata, seperti konsep "*Sharia Tourism*" atau wisata berbasis syariah yang sangat menarik untuk dikembangkan, setelah berbagai bisnis syariah mengemuka, seperti perbankan syariah, asuransi syariah dan lain-lain kini bergulir ke ide Wisata Syariah.[2]

Seiring dengan perkembangan industri pariwisata, saat ini muncul istilah wisata syariah. Pada awalnya konsep syariah umumnya digunakan di perbankan. Namun dunia pariwisata tidak mau ketinggalan. Sebagai negara yang berpenduduk muslim terbanyak di dunia, Indonesia memiliki peluang yang besar untuk menjadi destinasi utama pariwisata syariah dunia. Maka untuk mewujudkan hal tersebut, Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) bekerjasama dengan Majelis Ulama Indonesia mengadakan Grand Launching Pariwisata Syariah pada tahun 2013. [3]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[2] Riyanto Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah* (Jakarta: Republika, 2012), 7.
[3] Rimet, "Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Sumatra Barat", *Syarikat: Jurnal Rampun Ekonomi Syariah*, Vol. 2, No. 1, (2019), 51.

Posisi Indonesia sebagai pemimpin pasar dunia, khususnya dalam makanan halal, tabel 1.1 menunjukkan perkembangan dunia industri halal berdasarkan data yang dipublikasikan GIEI pada tahun 2020:

Tabel 1.1
Posisi Indonesia dalam Pengembangan Industri Halal

No	Halal Food	Islamic Finance	Muslim Friendly Travel	Modest Fashion	Pharma & Cosmetics	Media & Recreation
1.	Malaysia	Malaysia	Malaysia	UAE	Malaysia	UAE
2.	Singapore	Saudi Arabia	UAE	Turkey	UAE	Malaysia
3.	UEA	UEA	Turkey	Indonesia	Singapore	Singapore
4.	Indonesia	Jordan	Thailand	Malaysia	Iran	United Kingdom
5.	Turkey	Bahrain	Tunis	Spain	Egypt	Indonesia
6.	Iran	Indonesia	Thailand	Italy	Indonesia	Brunei
7.	South Africa	Kuwait	Tunis	Bangladesh	France	Bahrain
8.	Pakistan	Pakistan	Azerbaijan	Canada	South Africa	Lebanese
9.	Brunei	Qatar	Jordan	France	Turkey	Kuwait
10.	Russia	Nigeria	Albania	Iran	Tunis	Netherlands

Sumber: Laporan Ekonomi Islam Global Negara 2020/2021

Data di atas menunjukkan bahwa posisi Indonesia belum dikategorikan sebagai pemain penting dalam persaingan industri halal. Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar, dan konsumsi halal Indonesia adalah tertinggi secara global, yaitu 170 miliar dari 870 miliar. Fakta ini menunjukkan bahwa daya saing pariwisata di Indonesia masih lemah, terbukti dengan posisi Indonesia pada pariwisata halal dunia masih menduduki nomor 5 (lima). Namun, melalui laporan di atas, Indonesia dapat peringkat di nomor 4 berdasarkan peringkat skor indikator Ekonomi Islam Global. Ini berarti posisi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Indonesia dalam industri halal sangat penting. Thomson Reuters memberikan data bahwa ada pendatang baru di industri halal sebagai pesaing dari Indonesia. China menginvestasikan AED1 35 miliar di Taman Makanan Dubai. Kanada menginvestasikan US$10 juta untuk meningkatkan halal kemampuan pemrosesan. Kirgistan menyiapkan peta jalan untuk berpartisipasi dalam ekspor makanan halal. Filipina memberlakukan Ekspor Halal 2016 dan Pembangunan UU dan membangun fasilitas pengolahan halal seluas 100 hektar, sedangkan negara ini bahkan bukan negara berbasis Muslim.[4]

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menetapkan sembilan tujuan wisata yang memiliki potensi untuk dipromosikan sebagai kawasan wisata syariah di Indonesia. Sembilan daerah itu adalah Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Makassar, dan Lombok. Hal ini disebabkan karena kawasan wisata syariah tersebut memiliki latar sosial budaya yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang didukung keindahan alamnya.

Pariwisata mengalami peningkatan kontribusinya naik dari 10% menjadi 17% dari total ekspor barang & jasa Indonesia dan posisinya sebagai penyumbang devisa terbesar meningkat dari peringkat 5 menjadi peringkat 4 dengan penghasilan devisa sebesar 10 Miliar USD. Apalagi saat ini Indonesia diketahui sebagai Negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar di dunia, dengan jumlah penduduk Muslim sebesar 207.176.162.[5]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

---

[4] Nikmatul Masruroh, "The Competitiveness Of Indonesian Halal Food Exports in Global Market Competition Industry", *Jurnal Economica*, Vol. 11, No. 1 (2020), 25-48.

[5] BPS, Sensus Penduduk 2010 menurut Wilayah dan Agama yang dianut, dalam http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321. Diakses 7 oktober 2018.

Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang disebutkan mengenai pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan juga tentang kode etik pariwisata dunia yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai kearifan lokal. Nantinya, produk dan jasa wisata, objek wisata, dalam pariwisata syariah adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya.[6]

Wisata syariah sesungguhnya bukanlah wisata eksklusif yang hanya diperuntukkan untuk kelompok wisatawan tertentu. Sehingga wisatawan non muslim juga dapat menikmati keindahan, pelayanan, serta segala macam daya tarik wisata yang beretika syariah. Hal ini disebabkan karena tujuan diadakannya pengembangan wisata syariah adalah untuk menarik wisatawan muslim maupun non-muslim, dan wisatawan dalam maupun luar negeri serta untuk mendorong tumbuh kembangnya bisnis syariah di lingkungan pariwisata Indonesia. Wisata syariah memiliki produk dan jasa wisata yang serupa dengan konsep wisata secara konvensional hanya perbedaannya semua pendekatan dan kebijakan yang diterapkan mengacu kepada nilai-nilai syariah Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Provinsi Jawa Timur sebagai salah satu provinsi yang dikembangkan sebagai destinasi wisata syariah. Hal ini tentunya dinilai dari kesiapan Jawa Timur dari sisi infrastruktur maupun masyarakat secara keseluruhan juga meliputi dunia usaha pemerintah daerah yang memberikan dukungan penuh dalam pengembangannya. Keragaman masyarakat Jawa Timur juga tentunya

[6] Ibid.,

menjadi peluang besar sekaligus tantangan dalam perkembangan pariwisata syariah ini. Selain itu, Jawa Timur juga memiliki destinasi wisata syariah atau objek-objek wisata menarik untuk dikunjungi. Didukung dengan transportasi yang memadai dan akses jalan yang mudah dijangkau wisatawan.

Untuk dapat mewujudkan Jawa Timur sebagai salah satu destinasi wisata syariah adalah perlunya dukungan pemerintah daerah dan masyarakat terhadap perkembangan pariwisata karena memiliki implikasi yang besar terhadap perkembangan ekonomi secara global. Pembangunan pariwisata yang diharapkan adalah pariwisata yang tetap menghargai budaya lokal yang dibingkai dengan nilai-nilai keislaman. Kemiskinan masih mendominasi masyarakat pesisir sehingga perlu adanya pemberdayaan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik, sejahtera dan bermartabat.

Sesuai dengan data Dinas Pariwisata Banyuwangi, wisata syariah ramai diperbincangkan di kalangan para penikmat wisata salah satunya Pulau Santen yang menyulap eks lokalisasi menjadi sebuah destinasi wisata berbasis Syariah yang berlokasi di Desa Karangrejo Kabupaten Banyuwangi.Wisata jenis ini digadang-gadang akan memberi warna baru bagi kabupaten yang dikenal dengan sebutan *The Sun Rise of Java* karena menjadi pembeda diantara obyek wisata yang lain.[7]

Masyarakat merupakan pelaku utama pembangunan, maka dari itu perlu adanya pemberdayaan sumber daya manusia agar mencapai taraf hidup yang lebih baik. Salah satu cara yang populer adalah dengan membuka

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[7] gomuslim.co.id,15 April 2017, 22.

kesempatan bagi masyarakat dalam seluruh tahapan program. Setiap komponen dan elemen masyarakat selalu memiliki kemampuan atau yang disebut dengan potensi.[8] Potensi ini akan dapat dilihat apabila di antara masyarakat Pulau Santen bekerja sama untuk mencapai kemandirian.

Wisata yang baru diresmikan oleh Dinas Pariwisata pada bulan Maret 2017 ini merupakan satu-satunya yang berada di wilayah kabupaten Banyuwangi sehingga memiliki daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara terutama wisatawan Muslim. Makanan yang disediakan di Pulau Santen sudah bersetifikat halal untuk dikonsumsi wisatawan Wisata Syariah Pulau Santen. Dinas Pariwisata Banyuwangi membuat kebijakan, masyarakat boleh mendirikan bidang usaha makanan di Pulau Santen dengan syarat karyawannya harus berdomisili di Pulau Santen. Kebijakan Dinas Pariwisata ini membantu masyarakat pesisir yang masih didominasi oleh usaha perikanan yang berada di bawah garis kemiskinan karena kehidupan di Pulau Santen bergantung pada sumber daya yang ada di lautan kini mulai berkembang dengan adanya Wisata Syariah Pulau Santen.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Warung atau tempat makan di obyek wisata syariah terjamin halal produk makanan dan minuman yang disajikannya mskipun tidak semua nya mendapat status BPOM dan ada cap halal dari MUI. Makanan dan minuman yang dijual di sekitar wisata pantai syariah Pulau Santen dapat diperoleh di warung disekitar. Di warung tersebut dijual aneka nasi (makanan berat), gorengan, dan *snack*/makanan ringan, dan makanan kemasan dari titipan

[8] Owin Jamasyi, *Keadilan, Pemberdayaan, dan Penanggulangan Kemiskinan* (Jakarta selatan: BELANTIKA, 2004), 40.

warga sekitar. Makanan di warung sekitar wisata pantai syariah bersih dan enak. Di sekitar pantai dan di warung juga terdapat orang yang berjualan minuman segar seperti es kelapa muda yang langsung diminum dari kelapa nya.

Tentu dalam hal ini kolaborasi antara Dinas Pariwisata, lembaga yang menjamin penerapan wisata Syariah di Pulau Santen Banyuwangi serta para pelaku bisnis. Pengawasan kelembagaan yang khusus mengawasi penerapan Syariah ini diharapkan agar konsep yang dijalankan sesuai dengan nilai-nilai dan tidak menyimpang dari syariat Islam. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengenai wisata Syariah yang ada di Pulau Santen Banyuwangi, tentang bagaimana kelembangaan pada implementasi wisata Syariah di Pulau Santen Banyuwangi. Dari uraian tersebut peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang "Analisis Kelembagaan pada Implementasi Wisata Syariah di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi".

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.[9]

1. Bagaimana implementasi wisata syariah di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[9] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

2. Bagaimana analisis kelembagaan pada implementasi wisata syariah di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.[10] Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui implementasi wisata syariah di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi
2. Mengetahui analisis kelembagaan pada implementasi Wisata Syariah di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis untuk berbagai pihak. Penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan wacana atau sumber referensi yang selama ini dirasa masih sangat terbatas, terutama terkait dalam analisis kelembagaan pada implementasi wisata Syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti dapat memperoleh wawasan dan pemahaman baru mengenai pengalaman berfikir ilmiah melalui penyusunan dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[10] *Ibid.*, 45

penulisan skripsi dan menambah wawasan penulis mengenai pariwisata khususnya pariwisata syariah.

b. Bagi civitas akademika khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, terkait tentang kelembagaan wisata syariah.

c. Bagi lembaga penelitian ini diharapkan bisa dijadikan penelitian yang menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan pengembangan jaringan serta kerjasama antara lembaga dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan wisata syariah.

d. Bagi masyarakat menambah pengetahuan dan wawasan baru yang berkaitan dengan masalah pariwisata syariah, sehingga dengan demikian mereka mampu mempersiapkan diri sebagai pelaku yang dapat memberi manfaat kesejahteraan secara ekonomi.

E. Definisi Istilah

1. Analisis Kelembagaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menurut Veblen analisis kelembagaan adalah mempelajari seluruh kelembagaan yang ada di wilayah tersebut. Berbagai kelembagaan yang ada di wilayah tersebut antaranya adalah kelompok nelayan, kelompok perikanan, kelompok peduli wisata, kelompok pemuda, koperasi, dan pedagang. Tersusun dalam sebuah kelembagaan tingkat superstruktur,

tingkat Desa dan tingkat kelembagaan internal yang mempelajari secara mendalam kondisi dan keberadaan lembaga.[11]

2. Implementasi Wisata Syariah

Pengertian Implementasi wisata Syariah adalah sebuah konsep wisata Syariah merupakan aktualisasi konsep keislaman yang mana arti dari sebuah halal dan haram yang menjadi objek utama, hal ini berarti semua bagian yang mencangkup kegiatan wisata tidak terlepas dari sertifikasi halal yang wajib dijadikan pedoman untuk semua yang berkegiatan di area pariwisata.

Pemenuhan kondisi lingkungan, penginapan, dan pasar yang halal juga membutuhkan makanan dan minuman yang disediakan tidak menyajikan alkohol dan hanya menyajikan makanan halal serta hiburan yang diberikan harus sesuai dengan ajaran Islam.

Analisis kelembagaan pada implementasi wisata Syariah adalah peran lembaga dalam menopang keberlangsungan dan perkembangan wisata Syariah yang meliputi pemanfaatan masyarakat dalam sektor ekonomi. Pengembangan fasilitas wisata Syariah harus sesuai dengan kearifan lokal, fasilitas dan pelayanan berbasis syariah dimiliki dan dilakukan oleh kelembagaan wisata syariah serta pelaku wisata Pulau Santen.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[11] Ahmad Erani Yustika, *Ekonomi Kelembagaan* (Jakarta: Erlangga, 2012), 29.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Pada bagian sistematika pembahasan ini dimaksud untuk menunjukan cara pengorganisasian atau garis besar dan menanggapi isinya. Masing-masing bab ini disusun dan dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian kepustakaan, berisi tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III: Metode penelitian, yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Penyajian data dan analisis data, yang berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahsan temuan penelitian.

Bab V: Penutup, berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan, sekaligus penyampaian saran bagi pihak yang terkait

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencamtumkan beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini yang peneliti temukan adalah antara lain :

1. Muh. Salim Rahmatulloh denga judul penelitian "Pengembangan Destinasi Wisata Halal (*Halal Tourism*) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Studi Deskriptif Destinasi Wisata Halal, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, Praya, Lombok Tengah, NTB" pada tahun 2019.

   Fokus penelitian pada upaya pemerintah melalui pengembangan destinasi wisata halal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program pengembangan destinasi wisata halal.[12] Jadi pada dasarnya segala sesuatu yang akan dibangun itu harus memberikan manfaat kepada masyarakat yang berada di daerah tersebut, sehingga melalui pengembangan wisata halal ini diharapkan agar bisa mengubah masyarakat dalam keadaan yang kurang sejahtera menjadi sejahtera dalam hal ini peningkatan kesejahteraan masyarakat membaik. Karena itu diperlukan perhatian dari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[12] Muh. Salim Rahmatullo, "Pengembangan Destinasi Wisata Halal (Halal Tourism) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Deskriptif Destinasi Wisata Halal, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK Mandalika, Praya, Lombok Tengah, NTB), (Skripsi: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019)", 9.

pihak pemerintah dan yang memiliki wewenang dalam pembangunan wisata itu sendiri.

Metode yang dipakai dalam penelitian ialah menggunakan metode deskritif dengan data kualitatif. Data diperoleh dari wawancara dan studi dokumentasi. Hal ini sesuai konseptualisasi sistem pariwisata dengan hasil penelitian di bidang pengembangan Sumber Daya Alam (SDA) dengan peran masyarakat yang dapat melindungi wisata halal dengan cara melakukan kerja bakti dan gotong royong. Hasil Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermanfaat dalam sektor organisasi kemasyarakatan yang memiliki aktualisasi sebenarnya dan mobilitas pengembangan wisata halal. Pengembangan Sumber Daya Ekonomi (SDE) dengan hasil penelitian dalam peningkatan ekonomi kemasyarakatan secara menyeluruh sangat bermanfaat dan dapat menunjang kebutuhan ekonomi masyarakat serta penghasilan wisata halal dapat diperuntukkan untuk perawatan destinasi wisata.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Perbedaan terletak pada fokus pembahasan yang diangkat berbeda, pada penelitian yang akan diteliti memfokuskan pada kelembagaan wisata syariah. Perbedaan yang kedua terletak pada lokasi penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Muh. Salim Rahmatulloh mengetahui faktor pendukung dan penghambat program pengembangan destinasi Wisata Halal dalam meningkatkan kesejahteraan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

masyarakat, sedangkan penelitian ini yang dilakukan memilih analisis kelembagaan pada implementasi Wisata Syariah.

2. Alwafi Ridho Subarkah dengan judul "Diplomasi Pariwisata Halal Nusa Tenggara Barat" tahun 2018. Fokus penelitian menerapakan kebijakan luar negeri Indonesia dalam menggunakan potensi wisata halal yang dijadikan sebagai instrumen diplomasi publik demi mencapai kepentingan nasional untuk menarik kunjungan wisata, investasi dan membangun citra sebagai negara yang amanah terhadap wisatawan muslim, terutama wisatawan yang berasal kawasan Timur Tengah sebagai target pasar utama.

   Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan konsepsi diplomasi publik serta *nation branding*. Ada dua indikator pada model pariwisata halal yang diterapkan di Nusa Tenggara Barat yaitu persyaratan sertifikasi halal untuk produk dan jasa wisata serta penekanan keterlibatan masyarakat dalam aspek sadar wisata sebagai pelaku utama diplomasi publik.[13]

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa diplomasi publik Indonesia dengan menampilkan diri sebagai destinasi wisata halal dianggap berhasil dapat menarik kunjungan wisatawan mancanegara terutama wisatawan muslim dan menarik investasi, serta perkembangan wisata halal juga mengalami peningkatan positif, sehingga dengan meningkatnya kunjungan wisata dan meningkatnya investasi dapat dimanfaatkan untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[13] Alwafi Ridho Subarkah, "Diplomasi Pariwisata Halal Nusa Tenggara Barat", *Journal of International Studies*, No.2, Vol. 2 (2018), 188.

meningkatkan perekonomian daerah seperti nusa tenggara barat sebagai destinasi wisata halal.

Persamaan dengan penelitian peneliti adalah metode yang digunakan juga kualitatif. Kemudian, perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu *grand theory* yang digunakan adalah pariwisata halal yang kaitannya dengan diplomasi publik dan *nation branding*.

3. Dina Oktaviana Erwindasari dengan judul "Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal di Kampung Wisata Bisnis Tegalwaru (KWBT), Ciampea, Bogor" tahun 2018. Fokus Penelitian mengenai persepsi masyarakat, permasalahan sertifikat halal, kesiapan sumber daya manusia, serta penyediaan fasilitas wisata halal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan preferensi wisatawan mengenai wisata halal dan pengaruhnya terhadap keputusan berkunjung kembali.

   Penelitian ini menggunakan penelitian kualititatif. Hasil analisis persepsi dan preferensi digunakan untuk menyusun strategi pengembangan Desa wisata halal. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengunakan teknik wawancara mengenai Wisata Halal. Perbedaan penelitian ini yaitu variabel yang digunakan.[14]

4. Fitratun Ramadhany, Ahmad Ajib Ridlwan berjudul "Implikasi Pariwisata Syariah terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat" tahun 2018. Fokus penelitian ini mengenai pariwisata Syariah diharapkan akan berimplikasi terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[14] Dina Oktaviana Erwindasari, "Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal di Kampung Wisata Bisnis Tegalwaru (KWBT), Ciampea, Bogor", (Skripsi: Universitas Nusa Tenggara Barat, 2018).

masyarakat. Tingkat kesejahteraan masyarakat diukur dari seberapa besar tingkat pendapatan yang diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi dari adanya pariwisata Syariah terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Lombok dengan menggunakan metode kualitatif.

Hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Pariwisata dan lokasi wisata dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pariwisata Syariah memiliki implikasi yang positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti terkait Pariwisata Syariah dan metode penelitiannya juga menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya adalah wisata halal yang dikaitkan dengan implikasi pariwisata Syariah terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.[15]

5. Hadi Santoso, Adi Hidayat Argubi dengan judul "Pengembangan Wisata Berbasis Syariah (*Halal Tourism*) di Kota Bima'' tahun 2018. Fokus penelitian ini yaitu kota Bima memiliki beragam potensi untuk menjadi salah satu destinasi wisata Syariah yang strategis karena sejarah Islam yang sangat kuat, dan adat istiadat berpegangan teguh dengan Islam serta atraksi wisata alam, budaya, religi serta minat khusus. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis karakteristik spesifik yang dimiliki Kota Bima

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[15] Fitratun Ramadhany, Ahmad Ajib Ridlwan "Implikasi Pariwisata Syariah terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

dalam mendukung pengembangan wisata berbasis Syariah (*halal tourism*) di Kota Bima yang didukung dengan potensi kearifan lokal Bima, mengkaji permasalahan yang dihadapi Kota Bima dalam pengembangan wisata berbasis syariah (*halal tourism*), serta menganalisis potensi pengembangan wisata berbasis Syariah (*halal tourism*) di Kota Bima yang didukung dengan potensi kearifan lokal Bima.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini partisipatif. Penelitian ini dilakukan di Kota Bima dengan teknik pengumpulan data antara lain: observasi partisipatif, wawancara tak terstruktur dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian wisatawan terhadap potensi objek wisata syariah di Kota Bima sebagian besar menyatakan bahwa Kota Bima memiliki potensi dan kesiapan untuk menjadi destinasi wisata Syariah dengan berbagai potensi yang dimiliki, seperti objek wisata alam, wisata budaya, sarana dan prasarana pariwisata, serta dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat lokal Kota Bima. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti terkait Pariwisata Syariah dan metode penelitiannya juga menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya adalah pengembangan wisata Syariah yang dikaitkan dengan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.[16]

6. Inna Aniyati penelitian ini berjudul "Meningkatkan Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Ekonomi Kreatif dengan Studi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[16] Hadi Santoso dan Adi Hidayat Argubi, "Pengembangan Wisata Syariah (Halal Taurism)" ,*Jurnal Administrasi Negara*, Vol. 15 No. 3 (2018).

Kasus Kawasan Wisata Makam Bung Karno Blitar" tahun 2018. Fokus penelitian ini adalah sektor ekonomi akhir-akhir ini telah mengalami peningkatan status sosial secara signifikan, tidak hanya bagi penganut agama Islam namun juga penganut kepercayaan lain. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kondisi destinasi wisata Makam Bung Karno Blitar, menganalisis kesiapan berdasarkan persepsi pelaku usaha serta pemerintah. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian *grounded theory.*

Berdasarkan hasil penelitian ini, Kota Blitar khususnya Makam Bung Karno secara administratif, belum siap menjadi destinasi wisata syariah dan belum optimal dalam menggarap potensi wisata syariah yang dimiliki. Meskipun dalam praktiknya telah mencukupi syarat dasar wisata syariah. Dalam pengembangan dan optimalisasi MBK sebagai destinasi wisata syariah, diperlukan komitmen dari Pemerintah Kota Blitar, serta kesiapan sumber daya manusia karena pengembangan destinasi wisata syariah memerlukan keseriusan dan konsistensi. Perbedaan penelitian ini yaitu terfokus terhadap analisa kelembagaan adanya wisata syariah di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Perbedaan terletak pada fokus pembahasan yang diangkat berbeda, pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

penelitian yang akan diteliti memfokuskan pada mengoptimalkan industri ekonomi kreatif.[17]

7. Sudirman Suparmin, Yusrizal, mengangkat judul "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Provinsi Sumatera Utara" pada tahun 2018. Fokus penelitian ini ialah optimalisasi Kota Medan sebagai destinasi wisata syariah. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan model strategi pengembangan halah pariwisata di Provinsi Sumatera Utara khususnya Kota Medan dan Kota Parapatan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian survei. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif secara umum dan analisis SWOT.

   Hasil penelitian menunjukkan perlunya pembenahan terutama dari aspek kelembagaan dan kesiapan sumber daya manusia. Regulasi dari Pemkot Medan, untuk Kota Parapatan belum cukup optimal menggarap wisata Halal namun tidak perlu komitmen dan konsistensi dalam menggarap wisata Halal. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus dan tujuan penelitian dan subjek penelitian.[18]

8. Teguh Hidayat, penelitian ini berjudul "Strategi Branding Wisata Syariah Pulau Madura" pada tahun 2017. Fokus penelitian ini ialah Kota Madura memiliki demografi dan sejarah yang bernafaskan Islam. Tujuan penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[17] Inna Aniyati, "Meningkatkan Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Ekonomi Kreatif", (Skripsi: Universitas Tulungagung, 2018).
[18] Sudirman Suparmin, Yusrizal,"Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Provinsi Sumatera Utara", *Tansiq*, Vol. 1, No. 2, (2018).

ini Kota Madura memiliki peninggalan sejarah bernuansa Islam menjadi bukti artefak budaya hingga saat ini. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mengkategorikan dan mendeskripsikan berbagai data kepustakaan yang telah diperoleh.

Hasil dari penelitian ini adalah artefak budaya masyarakat Madura menjadi daya tarik yang dijadikan sebagai branding destinasi wisata yang berbasis Syariah. Banyak artefak budaya Islam sehingga Madura dianggap sebagai serambi Madinah. Proses *branding Portico* Madina harus dipertahankan dan dipublikasikan secara luas. Persamaan dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan juga kualitatif. Kemudian, perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu *grand theory* yang digunakan adalah terfokus terhadap variabel yang digunakannya berbeda dan objeknya berbeda.[19]

Konsep wisata Syariah yang dikembangkan di Pulau Santen adalah pengembangan destinasi wisata Syariah yang diantaranya ditandai dengan jaminan fasilitas halal. Wisata Syariah Pulau Santen adalah wisata untuk masyarakat muslim dan non-muslim. Dari penelitian-penelitian di atas persamaan dengan penelitian ini ialah metode yang digunakan dalam penelitian metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian di atas adalah fokus dan tujuan penelitian, objek penelitian dan subjek penelitian.

9. Achmad Fawaid dan Juzrotul Khotimah, penelitian ini berjudul "Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Wisata Syariah (*Halal Tourism*) Di Pulau

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[19] Teguh Hidayat, "Strategi Branding Wisata Syariah Pulau Madura", (Skripsi:Universitas Diponegoro, 2017).

Santen Kabupaten Banyuwangi" pada tahun 2019. Fokus penelitian ini ialah penerapan konsep pariwisata Islam di Pulau Santen masih belum optimal. Tujuan penelitian ini ialah persepsi dan sikap masyarakat terhadap adanya wisata syariah (*halal tourism*) di Kabupaten Banyuwangi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan analisis yang dapat digunakan diantaranya adalah model interaktif yang terdiri dari beberapa komponen seperti: reduksi data, data presentasi, menggambardan menguji data.

Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat memiliki persepsi positif dengan nilai 75%, sikap positif dengan nilai 80% dan partisipasi positif dengan nilai 85% dari pengunjung, hasil konsep perjalanan syariah sebesar 70% dari pengunjung yang menganggap lokasi bersih dan 30% pengunjung menganggap lokasi tidak bersih, pengunjung mengatakan fasilitas yang ada cukup memadai di Pulau Santen dengan nilai 65% para pengunjung menganggap bahwa pemisahan laki-laki dan perempuan belum terlaksana sesuai dengan konsep pariwisata islami, sedangkan dari dampak ekonomi telah mengalami peningkatan ekonomi lokal dan mengurangi pengangguran bagi masyarakat di Pulau Santen.[20]

Konsep wisata Syariah yang dikembangkan di Pulau Santen adalah pengembangan destinasi wisata Syariah yang diantaranya ditandai dengan jaminan fasilitas halal. Wisata Syariah Pulau Santen adalah wisata untuk masyarakat muslim dan non-muslim. Dari penelitian-penelitian di atas

[20] Achmad Fawaid dan Juzrotul Khotimah, "Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Wisata Syariah (*Halal Tourism*) Di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi", *Jurnal Illmiah Halal Tourism*, Vol 18, No 1, (2019), 62.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

persamaan dengan penelitian ini ialah metode yang digunakan dalam penelitian metode kualitatif dan subjek penelitian. Sedangkan perbedaan dalam penelitian di atas adalah fokus dan tujuan penelitian.

10. Lalu Adi Permadi, Sri Darwini, Weni Retnowati, Iwan Kusuma Negara, dan Emilia Septiani, penelitian ini berjudul "Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Rencana Dikembangkannya Wisata Syariah (*Halal Tourism*) Di Provinsi Nusa Tenggara Barat". Fokus penelitian ini ialah Persepsi dan sikap masyarakat di NTB cenderung apatis terhadap implementasi wisata syariah di Nusa Tenggara Barat dan Strategi dalam mengatasi sikap apatis masyarakat NTB terhadap program implementasi wisata syariah di Nusa Tenggara Barat. Tujuan penelitian ini ialah persepsi dan sikap masyarakat terhadap rencana dikembangkannya wisata syariah (*halal tourism*) di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

    Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat Nusa Tenggara Barat memiliki persepsi yang baik terhadap rencana penerapan wisata halal di daerah ini, sikap yang positif terhadap rencana penerapan wisata halal di daerah ini dan dari diagram Kartesius diketahui bahwa hasil rencana penerapan wisata halal dipersepsikan dan disikapi sangat tinggi oleh Masyarakat NTB. Saran untuk pengambil keputusan dalam hal ini Pemerintah NTB harus membuat kebijakan yang mempertahankan persepsi dan sikap itu tetap baik dan positif. Dengan membuat kebijakan yang konkrit terkait dengan implementasi pariwisata halal, sehingga tidak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

sekedar pada tataran hukum atau peraturan daerah. Selain itu sosialisasi perlu dipercepat sehingga masyarakat paham wisata halal tersebut akan diterapkan.[21]

Konsep wisata Syariah yang dikembangkan di Pulau Santen adalah pengembangan destinasi wisata Syariah yang diantaranya ditandai dengan jaminan fasilitas halal. Wisata Syariah Pulau Santen adalah wisata untuk masyarakat muslim dan non-muslim. Dari penelitian-penelitian di atas persamaan dengan penelitian ini ialah metode yang digunakan dalam penelitian metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian di atas adalah fokus dan tujuan penelitian, objek penelitian, dan subjek penelitian.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Muh. Salim Rahmatulloh, 2019. "Pengembangan Destinasi Wisata Halal (Halal Tourism) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Studi Deskriptif Destinasi Wisata Halal, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, Praya, Lombok Tengah, NTB"	Penelitian dengan pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif.	Perbedaan terletak pada fokus pembahasan yang diangkat berbeda, pada penelitian yang akan diteliti memfokuskan pada kelembagaan wisata syariah dan lokasi penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[21] Lalu Adi Permadi, Sri Darwini, Weni Retnowati, Iwan Kusuma Negara, dan Emilia Septiani, "Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Rencana Dikembangkannya Wisata Syariah (*Halal Tourism*) Di Provinsi Nusa Tenggara Barat", *Jurna Ilmiah Halal Tourism*, Vol 2, No 1, (2018),102.

2	Alwafi Ridho Subarkah, 2018. "Diplomasi Pariwisata Halal Nusa Tenggara Barat"	Persamaan dengan peneliti adalah metode yang digunakan juga kualitatif.	*grand theory* yang digunakan adalah pariwisata halal yang kaitannya dengan diplomasi publik dan *nation branding*, namun peneliti dikaitkan dengan kunjungan wisatawan.
3	Dina Oktaviana Erwindasari, 2018. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal di Kampung Wisata Bisnis Tegalwaru (KWBT), Ciampea, Bogor"	Persamaan dengan peneliti Wisata Halal dan metode yang digunakan juga kualitatif.	Perbedaan penelitian ini yaitu variabel yg di gunakan.
4	Fitratun Ramadhani dan Ahmad Ajib Ridlwan,2018. "Implikasi Pariwisata Syariah terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat"	Persamaan penelitian yaitu terkait Pariwisata Syariah dan metode penelitiannya juga menggunakan metode kualitatif.	Pengembangan wisata Syariah yang dikaitkan dengan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.
5	Hadi Santoso, Adi Hidayat ,2018. "Pengembangan Wisata Berbasis Syariah (Halal Tourism) di Kota Bima''	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti terkait Pariwisata Syariah dan metode penelitiannya juga menggunakan metode kualitatif.	Perbedaannya adalah pengembangan wisata Syariah yang dikaitkan dengan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.
6	Inna Aniyati, 2018. "Meningkatkan Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Ekonomi Kreatif dengan Studi Kasus Kawasan Wisata Makam Bung Karno Blitar"	penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif.	Perbedaan terletak pada fokus pembahasan yang diangkat berbeda, pada penelitian yang akan diteliti memfokuskan pada mengoptimalkan industri ekonomi kreatif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

7	Sudirman Suparmin, Yusrizal, 2018. "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Provinsi Sumatera Utara"	Persamaan dengan penelitian peneliti adalah metode yang digunakan juga kualitatif.	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus dan tujuan penelitian, subjek penelitian.
8	Teguh Hidayat,2017. "Strategi Branding Wisata Syariah Pulau Madura"	Persamaan dengan penelitian peneliti adalah metode yang digunakan juga kualitatif dan meneliti tentang wisata syariah.	Perbedaan penelitian ini yaitu grand teori yang digunakan adalah terfokus terhadap variabel yang di gunakannya berbeda.
9	Achmad Fawaid dan Juzrotul Khotimah, 2019. "Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Wisata Syariah (*Halal Tourism*) Di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi"	Penelitian dengan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, objek penelitian dan subjek penelitian.	Perbedaan terletak pada fokus pembahasan yang diangkat berbeda, pada penelitian yang akan diteliti memfokuskan pada kelembagaan wisata syariah dan tujuan penelitian.
10.	Lalu Adi Permadi, Sri Darwini, Weni Retnowati, Iwan Kusuma Negara, dan Emilia Septiani, 2018. "Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Rencana Dikembangkannya Wisata Syariah (*Halal Tourism*) Di Provinsi Nusa Tenggara Barat"	Penelitian dengan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif.	Perbedaan terletak pada fokus pembahasan yang diangkat berbeda, pada penelitian yang akan diteliti memfokuskan pada kelembagaan wisata syariah dan subjek penelitian.

Sumber: Diolah dari penelitian terdahulu

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas sebagai acuan penelitian, terdapat hal menarik dari penelitian yang dilakukan peneliti yakni mendeskripikan secara rinci mengenai wisata

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Syariah Pulau Santen salah satunyaa Kabupaten Banyuwangi memiliki daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara terutama wisatawan Muslim. Makanan yang disediakan di Pulau Santen sudah bersetifikat halal untuk dikonsumsi wisatawan Wisata Syariah Pulau Santen. Kelembagaan yang ada di wilayah tersebut di antaranya adalah kelompok POKDARWIS, kelompok perikanan, kelompok peduli wisata, kelompok pemuda, dan pedagang. Dalam penelitian terdahulu belum ada yang meneliti Kelembagaan berbasis wisata. Sehingga untuk peneliti yang dilakukan untuk menjadi menarik untuk membahas. Apalagi jika dihubungkan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat, artinya bahwa kelembagaan POKDARWIS bisa mampu memberikan kontribusi pada perekonomian masyarakat.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang akan dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Teori yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu:

1. Kelembagaan

Kelembagaan kebijakan yang baik harus dilakukan secara bersinergi, antar lembaga dengan masyarakat atau pengambil kebijakan yang terlibat langsung guna menemukan kemitraan. Relevansi konsep tersebut ditekankan pada peran masing-masing elemen, dalam proses awal

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

hingga akhir dalam sebuah kebijakan, sehingga dapat dijalankan secara bersinergi. Selain itu, aspek transparasi dan proses transparatif harus menjadi semangat dari pembuatan kebijakan, sehingga kelembagaan yang terbentuk dapat diimplementasikan secara kontekstual dengan keadaan yang diharapkan bersama.

Menurut Veblen, kelembagaan adalah sekumpulan norma dan kondisi-kondisi ideal (sebagai subyek dari perubahan dramatis) yang direproduksi secara kurang sempurna melalui kebiasaan pada masing-masing generasi individu berikutnya.[22] Dengan demikian kelembagaan berperan sebagai stimulus dan petunjuk terhadap perilaku individu. Dalam hal ini, keinginan individu (individual *preferences*) bukanlah faktor penyebab fundamental dalam pengambilan keputusan, sehingga pada posisi ini tidak ada tempat untuk memulai suatu teori.

Kelembagaan berasal dari kata lembaga, yang berarti aturan dalam organisasi atau kelompok masyarakat untuk membantu anggotanya agar dapat berinteraksi satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.[23] Teori ekonomi kelembagaan ini sangat luas, dan terus dikembangkan sesuai dengan tuntutan perubahan ekonomi yang sangat cepat. Tentu dalam kesempatan ini tidak mungkin untuk mengulas satu per satu seluruh teori yang berada dalam cabang ilmu ekonomi kelembagaan tersebut akibat keterbatasan tempat dan waktu. Secara singkat, dalam skripsi ini hanya akan disampaikan tiga teori penting yang selama ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[22] Ahmad Erani Yustika, *Ekonomi Kelembagaan* (Jakarta: Erlangga, 2012). 60.
[23] Ruttan dan Hayami, *Dilema Ekonomi Desa: Suatu Pendekatan Ekonomi Terhadap Perubahan Kelembagaan di Asia* (Yayasan Obor Indonesia. Jakarta, 1984) 103-104.

menjadi pijakan para perencana pembangunan maupun pengambil kebijakan yang mencoba mengadopsi pendekatan ekonomi kelembagaan untuk mengupas persoalan-persoalan ekonomi. Kedua teori itu adalah teori ekonomi biaya transaksi (*transaction costs*) dan teori modal sosial.[24]

a. Biaya Transaksi (*transaction costs*).

Biaya Transaksi adalah ongkos untuk melakukan negoisasi, mengukur, dan memaksakan pertukaran (*exchange*). Sedangkan biaya transaksi dapat juga diartikan untuk memasukkan tiga kategori yang lebih luas, yaitu:

1) Biaya pencarian dan informasi.
2) Biaya negosiasi (*bargaining*) dan keputusan atau mengeksekusi kontrak.
3) Biaya pengawasan (*monitoring*), pemaksaan, dan pelaksanaan.

Biaya transaksi muncul karena adanya *bounded rationality* dan *opportunistic behavior*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Williamson tahun 1981 bahwa asumsi dua perilaku yang mendasari analisis biaya transaksi, dan tanpa asumsi ini studi tentang organisasi ekonomi menjadi tidak berarti adalah *bounded rationality* dan *opportunistic behavior*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Teori biaya transaksi menggunakan transaksi sebagai basis unit analisis, sedangkan teori neoklasik memakai produk sebagai dasar unit analisis. Berikutnya, teori ekonomi kelembagaan juga diformulasikan

[24] Ibid., 89.

oleh teori *Coase (Coase Theorem)* yang mengklarifikasi tentang biaya transaksi dalam teori ekonomi neoklasik. *Coase (Coase Theorem)* mendemonstrasikan bahwa inefisiensi dalam ekonomi neoklasik bisa terjadi bukan cuma akibat adanya struktur pasar yang tidak sempurna atau penjelasan standar lainnya, melainkan karena adanya kehadiran secara implisit biaya transaksi. Dalam kasus monopoli, misalnya: inefisiensi bukan hanya terjadi akibat struktur pasar yang terkosentrasi, namun juga oleh sebab kesulitan pihak monopolis menentukan jumlah pembeli dan harus menegosiasikan di antara mereka. Sedangkan pada kasus eksternalitas, inefisiensi terjadi jika biaya sosial produksi melebihi biaya *private* produksi (eksternalitas negatif) sehingga perusahaan tidak mampu memberikan kompensasi bagi tambahan biaya tersebut.

Sebenarnya untuk mendefinisikan biaya transaksi ini sangatlah pelik. Namun, sebagai upaya untuk mengerjakan investigasi konsep tentang biaya transaksi sangatlah berguna untuk mengenali bentuk dan struktur sebuah transaksi.[25] Biaya transaksi manajerial meliputi:

1) Biaya penyusunan (*setting up*), pemeliharaan, atau perubahan Desain organisasi. Ongkos ini juga berhubungan dengan biaya operasional yang lebih luas, yang biasanya secara tipikal masuk dalam *fixed transaction costs* dan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[25] Furobotn, E.G. and Richter, R., *Institutions and Economics Theory, the Contribution of the New Institutional Economics* (Michigan: The University of Michigan Press, 1998) 39.

2) Biaya menjalankan organisasi, yang kemudian bisa dipilah dalam dua sub kategori:

a) Biaya informasi dan

b) Biaya yang diasosiasikan dengan transfer fisik barang dan jasa yang divisinya terpisah (*across a separable interface*).

Biaya transaksi politik (*political transaction costs*) berhubungan dengan penyediaan organisasi dan barang publik yang diasosiakan dengan aspek politik. Secara umum, biaya transaksi politik ini tidak lain adalah biaya penawaran barang publik yang dilakukan melalui tindakan kolektif, dan bisa dianggap sebagai analogi dari biaya transaksi manajerial. Secara khusus, biaya ini meliputi:

a) Biaya penyusunan, pemeliharaan, dan perubahan organisasi politik formal dan informal.

b) Biaya untuk menjalankan politik (*the costs of running polity*). Biaya ini adalah pengeluaran masa sekarang untuk hal-hal yang yang bekaitan dengan 'tugas kekuasaan'.[26]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Biaya transaksi tersebut dapat pula dipisahkan menjadi biaya transaksi sebelum kontrak (*ex-ante*) dan setelah kontrak (*ex-post*). Biaya transaksi *ex-ante* adalah biaya membuat draf, negosiasi, dan mengamankan kesepakatan. Sedangkan biaya transaksi *ex-post* meliputi:

[26] Ibid,.

a) Biaya kegagalan adaptasi (*maladaption*) ketika transaksi menyimpang dari kesepakatan yang telah dipersayaratkan

b) Biaya negosiasi/tawar-menawar (*haggling costs*) yang terjadi jika upaya bilateral dilakukan untuk mengoreksi penyimpangan setelah kontrak (*ex-post*).

c) Biaya untuk merancang dan menjalankan kegiatan yang berhubungan dengan struktur tata kelola pemerintahan (tidak selalu pengadilan) apabila terjadi sengketa.

d) Biaya pengikatan agar komitmen yang telah dilakukan bisa dijamin.

b. Modal Sosial

Berkembangnya ilmu ekonomi kelembagaan dalam pembangunan ekonomi yang dikenal dengan *New Institutional Economics* (NIE), muncul sebagai akibat adanya aksi kolektif (*collective action)*, biaya transaksi (*transaction cost*), dan rasionalitas terbatas (*bounded rationality*) dalam perilaku manusia, masalah koordinasi, dan perkembangan teknologi. Dalam NIE, informasi pasar yang sempurna dan simetris, ketiadaan biaya transaksi, dan rasionalitas yang tidak terbatas sebagai asumsi neo-klasik sudah dianggap tidak realistik lagi dan justru menjadi lebih longgar.

Teori modal sosial pertama kali diperkenalkan secara sistematis oleh Bourdieu pada tahun 1972 dan Coleman tahun 1988. Definisi mendasar yang diperkenalkan adalah modal sosial merupakan sumber

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

daya yang melekat dalam hubungan sosial. Individu yang terlibat dalam hubungan sosial dapat mempergunakan sumber daya sosial ini untuk kepentingan pribadi maupun kelompok. Sejumlah intelektual menggunakan teori modal sosial sebagai salah satu bahan diskusi penting yang mempertemukan berbagai disiplin ilmu. Berbeda dengan dua modal lainnya yang lebih dulu popoler dalam bidang ilmu sosial, yakni modal ekonomi (*economic/financial capital*) dan modal manusia (*human capital*), modal sosial akan berfungsi jika sudah berinteraksi dengan struktur sosial. Modal ekonomi yang dimiliki seseorang/perusahaan mampu melakukan kegiatan (ekonomi) tanpa harus terpengaruh dengan struktur sosial, demikian pula halnya dengan modal manusia.[27]

Sama halnya dengan modal lainnya, modal sosial juga bersifat produktif, yakni bila keberadaannya tidak muncul akan membuat pencapaian tujuan tertentu yang tidak mungkin diraih. Sejumlah definisi tentang modal sosial dipaparkan oleh para ahli, misalnya:

1) Uphoff dalam Hobbs tahun 2000 yang menyatakan bahwa modal sosial dapat ditentukan sebagai akumulasi dari beragam tipe dari aspek sosial, psikologi, budaya, kelembagaan, dan aset yang tidak terlihat (*intangible*) yang mempengaruhi perilaku kerjasama.
2) Putnam tahun 2000 mendefinisikan modal sosial sebagai gambaran kelembagaan sosial, seperti jaringan, norma, dan kepercayaan

[27] Hauberer, Julia, *Social Capital Theory: Towards A Methodological Foundation* (Prague: VS Verlag für Sozialwissenschaften & Springer Fachmedien Wiesbaden GmbH, 2011), 76.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

sosial, yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama yang saling menguntungkan.

3) Hobbs tahun 2000 menyatakan modal sosial sebagai fitur organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma (etika timbal balik), dan jaringan (keterlibatan sipil), yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan terkoordinasi. Secara luas disepakati bahwa fasilitas modal sosial yang saling menguntungkan adalah aksi kolektif.

Berdasarkan konsep dan pandangan tentang modal sosial seperti diungkapkan sejumlah pakar, maka dalam penelitian ini digunakan konsep modal sosial sebagai jaringan bersama dengan norma, rasa percaya dan pemahaman yang memfasilitasi kerja sama diantara atau antar kelompok. Modal sosial mengacu pada lembaga, hubungan, dan norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas interaksi sosial suatu masyarakat.

Modal sosial baru dapat diimplementasikan bila telah terjadi interaksi dengan orang lain yang dipandu oleh struktur sosial. Modal sosial berhubungan dengan norma atau jaringan yang memungkinkan orang untuk melakukan tindakan kolektif. Hal ini berimplikasi, bahwa modal sosial lebih memfokuskan kepada sumber (*sources*) dari pada konsekuensi atas modal sosial itu sendiri. Deskripsi tentang modal sosial, seperti kepercayaan, norma dan hubungan timbal-balik, dikembangkan sebagai sebuah proses yang terus-menerus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tiga bentuk dari modal sosial menurut Coleman tahun 1998, yaitu :

1) Struktur kewajiban (*obligations*), ekspektasi, dan kepercayaan. Dalam konteks ini, bentuk modal sosial tergantung dari dua elemen kunci: kepercayaan dari lingkungan sosial dan perluasan aktual dari kewajiban yang sudah dipenuhi (*obligation held*). Perspektif ini memperlihatkan bahwa, individu yang bermukim dalam struktur sosial dengan rasa saling percaya yang tinggi memiliki modal sosial yang lebih baik daripada situasi sebaliknya.
2) Jaringan informasi (*information channels*). Informasi sangatlah penting sebagai basis tindakan, tetapi harus disadari bahwa informasi itu mahal dan tidak gratis. Tentu saja, individu yang memiliki jaringan lebih luas akan lebih mudah (dan murah) untuk memperoleh informasi, sehingga bisa dikatakan modal sosialnya tinggi, demikian pula sebaliknya, dan
3) Norma serta sanksi yang efektif (*norms and effective sanctions*). Norma dalam sebuah komunitas yang mendukung individu untuk memperoleh prestasi (*achievement*) tentu saja bisa digolongkan sebagai bentuk modal sosial yang sangat penting.

Analisis modal sosial dapat dilihat dari dua sisi yaitu:

1) Tingkatan analisis yang digunakan dan
2) Manifestasi modal sosial yang diteliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Poin pertama, memandang modal sosial dari level mikro sampai dengan makro. Sedangkan poin kedua, memperluas jangkauan modal sosial dari menifestasi struktural ke kogniti.

2. Wisata Syariah

a. Pengertian Wisata Syariah

Wisata syariah adalah kegiatan kunjungan wisata dengan destinasi dan industri pariwisata yang menyiapkan fasilitas produk, pelayanan dan pengelolaan pariwisata yang memenuhi konsep syariah. Intinya, wisata syariah harus dipahami sebagai konsep keagamaan dan kebudayaan, di mana tujuan-tujuan Islami, ajaran-ajaran Islam, serta akidah Islamiyah harus dimasukkan dan dijadikan program-program yang ditawarkan dalam aktivitas wisata syariah tersebut. Artinya, wisata syariah tidak sekedar untuk memindahkan aktivitas para turis ke daerah tempat wisata, melainkan juga bisa menawarkan nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan.[28]

b. Landasan hukum wisata Syariah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Fatwa DSN-MUI Nomor 108/DSNMUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata berdasarkan Prinsip Syariah yaitu: *pertama*, semakin berkembangnya sektor pariwisata halal di dunia termasuk di Indonesia, sehingga memerlukan pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip Syariah; dan *kedua*, belum adanya ketentuan hukum mengenai pedoman penyelenggaraan

[28] Hery Sucipto dan Fitria Andayani, *Wisata Syariah Karakter, Potensi, Prospek Dan Tantangannya* (Jakarta: Grafindo Books Media & Wisata Syariah Consulting, 2014), 61.

pariwisata berdasarkan prinsip Syariah belum diatur dalam fatwa DSN-MUI.[29]

c. Ciri-Ciri Wisata Syariah

MUI telah mengeluarkan fatwa tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah terdapat sejumlah ketentuan terkait standardisasi dan SDM seperti yang akan dijelaskan. Meskipun pada dasarnya memiliki kesamaan dengan konsep dasar Pariwisata konvensional selain aturan Syariah. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif dan BPH DSN-MUI pariwisata syariah mempunyai kriteria umum sebagai tersebut:

1) Berorientasi pada kemaslahatan umum
2) Berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan
3) Menghindari kemusyrikan dan *khurofat*
4) Menghindari maksiat, seperti zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi
5) Menjaga perlakuan, etika dan nilai luhur kemanusiaan seperti tidak bersikap hedois dan asusila
6) Menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan
7) Bersifat universal dan inklusif
8) Menjaga kelestarian lingkungan
9) Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[29] Fahadil Amin Hasan, "Penyelenggaraan Pariwisata Halal di Indonesia (Analisis Fatwa DSN-MUI tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah)", *al Ahkam: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum,* Vol. 2, No. 1, (2017), 60.

Beberapa Panduan Umum dalam Pariwisata Syariah.[30]

1) Daya Tarik / Objek Wisata Syariah

   a) Objek wisata meliputi wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan.

   b) Tersedia fasilitas ibadah yang layak dan suci.

   c) Tersedia makanan dan minuman yang halal.

   d) Pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang tidak bertentangan dengan kriteria umum pariwisata Syariah.

   e) Terjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan.

2) Akomodasi

   Objek wisata Syariah harus memiliki akomodasi penginapan yang sesuai dengan standar Syariah tentu saja yang terbaik adalah apabila sudah ada hotel atau losmen syariah yang sudah mendapat sertifikat dari DSN MUI namun mengingat saat ini masih sedikit sekali hotel yang mendapat sertifikat Syariah dari DSN MUI sesuai Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Maka paling tidak Hotel atau penginapan yang tersedia harus memenuhi hal- hal berikut:

   a) Tersedia fasilitas yang layak untuk bersuci.

   b) Tersedia fasilitas memudahkan untuk beribadah

   c) Tersedia makanan dan minuman halal.

   d) Fasilitas dan suasana yang kondusif untuk keluarga dan bisnis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[30] Edi Irawan, "Konsep Pengembangan Desinasi Wisata Halal Berbasis One Village One Product di Kabupaten Sumbawa (Studi Literatur)", *Nusantara Journal of Economics*, Vol. 01, No. 02, (2019).

e) Terjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan.

3) Penyedia Makanan dan Minuman

Seluruh restoran, cafe dan jasa boga di obyek Wisata Syariah harus terjamin kehalalan makanan yang disajikannya mulai dari proses penyediaan bahan baku dan proses memasak. Cara yang paling baik adalah sudah mendapat sertifikasi halal dari LPPOM MUI, kalau belum dapat dilakukan mengingat berbagai kendala, maka minimal yang harus diperhatikan adalah:

a) Terjamin kehalalan makan minum dengan sertifikat halal MUI.
b) Ada jaminan halal dari MUI setempat atau tokoh muslim atau pihak yang dapat dipercaya dengan memenuhi ketentuan yang akan ditetapkan selanjutnya apabila poin a belum terpenuhi.
c) Terjaga lingkungan yang sehat dan bersih.

4) Spa Sauna Massage

Terdapat sejumlah hal khusus yang harus diperhatikan bagi fasilitas yang hendak melayani wisatawan dengan konsep syariah di antaranya:

a) Terapis pria untuk pelanggan pria dan juga bagi wanita.
b) Tidak mengandung unsur pornoaksi dan pornografi.
c) Menggunakan bahan yang halal dan tidak terkontaminasi barang haram.
d) Tersedia sarana yang memudahkan untuk beribadah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5) Biro Perjalanan

Biro perjalanan wisata syariah tidak perlu khusus memiliki kualifikasi syariah namun yang penting biro perjalanan tersebut:

a) Menyelenggarakan paket perjalanan atau wisata yang sesuai dengan kriteria umum pariwisata syariah.
b) Memiliki daftar akomodasi yang sesuai dengan panduan umum akomodasi pariwisata syariah.
c) Memiliki daftar usaha penyedia makanan dan minuman yang sesuai dengan panduan umum usaha penyedia makanan dan minuman pariwisata syariah.

6) Pramuwisata (Pemandu Wisata)

Pramuwisata memegang peran penting dalam penerapan prinsip syariah di dunia wisata karena di tangannyalah eksekusi berbagai aturan syariah yang diterapkan dalam pariwisata syariah. Karena posisinya sebagai pemimpin perjalanan wisata keimanan seorang pramuwisata menjadi faktor yang sangat prinsip dengan demikian seorang pramuwisata haruslah seorang muslim atau muslimah di samping harus memenuhi syarat berikut:

a) Memahami dan mampu melaksanakan nilai-nilai syariah dalam menjalankan tugas.
b) Berakhlak baik komunikatif jujur dan bertanggung jawab.
c) Berpenampilan sopan dan menarik sesuai dengan nilai dan etika Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d) Memiliki kompetensi kerja sesuai standar profesi yang berlaku.[31]

d. Prinsip – Prinsip Wisata Syariah

Dalam fatwa DSN-MUI Nomor 08/DSN-MUI/X/2016 dijelaskan bahwa pelaksanaan penyelenggaraan parawisata syariah atau halal harus berdasarkan dua prinsip umum yang telah ditetapkan, yaitu:[32]

1) Terhindar dari kemusyrikan, kemaksiatan, kemafsadatan, *tadzir/israf*, dan kemungkaran.
2) Menciptakan kemashlahatan dan kemanfaatan baik secara material maupun spiritual.

e. Sarana dalam Wisata Syariah

Ciri-ciri wisata Syariah yang *pertama*, menyediakan makan halal artinya bebas alkohol, daging babi, dan sejenisnya. *Kedua*, tersedianya fasilitas beribadah dan kamar mandi dengan air untuk wudhu. *Ketiga*, fasilitas untuk menjaga privasi agar tidak tercampur-baur secara bebas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain itu predikat Syariah yang melekat pada istilah wisata akan mengandung konsekuensi berbeda dengan wisata konvensional yang sekularistik, selama ini telah sedemikian maju dan banyak dilakukan di berbagai belahan dunia tanpa terkecuali. Di Indonesia

[31] Riyanto Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah* (Jakarta: Buku Republika, 2012), 58.
[32] Ansari dan Hali Makki, "Fatwa DSN-MUI (X) 2015 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Wisata berdasarkan Prinsip Syarah sebagai Fondasi Pengembangan Wisata Syariah Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi)", *Al-Hukmi: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Keluarga Islam*, Vol. 1, No. 2, (2020), 76.

sendiri yang dikenal sebagai negara muslim terbesar di dunia tentu saja dari aspek karakteristik wisata halal jelas berbeda dengan wisata sekularistik yang sama sekali memisahkan antara aspek keduniawian yang relevan dengan aspek *keukhrawian* yang transenden.[33]

Bagi penganut paham konvensional masalah wisata adalah semata-mata urusan duniawi yang tidak perlu disentuh apalagi dipandu dengan ajaran syariat yang bersumber dari wahyu yakni Alquran dan Sunnah. Karena itu dalam prakteknya wisata konvensional yang sekuler berjalan dalam panduan sains yang bersumber dari hasil imajinasi atau renungan akal manusia semata sehingga dalam kenyataannya tidak jarang banyak yang kontra produksi dengan ajaran syariah dalam Islam dengan kata lain oleh karena wisata sekuler itu lahir yang selanjutnya tumbuh dan berkembang sesuai panduan sains. Pada akhirnya muncul perilaku dari para pelaku dalam banyak hal semata-mata untuk mengejar keuntungan atau profit yang materialistik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Demikian pula bagi para wisatawan yang *mindset* nya telah terkontaminasi filosofi wisata sekuler, mereka melakukan wisata hanyalah untuk mencari kepuasan diri secara lahir semata padahal sejatinya perjalanan wisata itu menurut ajaran Islam tidak lepas dari motivasi atau intensi yang bersangkutan. Sejatinya untuk *tadabur* alam semesta sebagai ciptaan Tuhan maka bukanlah tidak mungkin

[33] Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2017), 30.

perjalanan wisata mereka akan mempunyai nilai ganda yakni untuk refreshing dan bersenang-senang sekaligus mempunyai nilai ibadah inilah yang dimaksud bahwa ciri utama wisata halal yang tidak terpisahkan antara lain nilai keduniawian dan ke *ukhrowiyah* sekaligus.[34] Karena itu sebagai konsekuensi dari perbedaan pijakan filosofi itu pada akhirnya akan melahirkan karakteristik yang berbeda pula antara yang satu dengan yang lain khusus untuk wisata sekuler secara gamblang dan kasat mata dapat dicermati dalam kehidupan sehari-hari antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Dari aspek objek (tujuan destinasi) misalnya selama ini tempat-tempat wisata belum menyediakan fasilitas yang utuh atau maksimal. Katakan saja yang berkaitan dengan sarana ibadah, tidak semua destinasi menyediakan mushola (apalagi masjid) kendati telah tersedia, tidaklah sedikit yang sangat kurang memadai sehingga terjadi kesenjangan performa fasilitas antara objek wisatanya yang sedemikian megah atau spektakuler dengan performa sarana ibadahnya yang tidak jarang sangat memprihatinkan.
2) Dari aspek sarana akomodasi misalnya hotel, *gues house*, villa, rumah singgah, dan sebagainya. Belum sepenuhnya memberlakukan kelainan muhrim sehingga bisa jadi tanpa surat nikah pun mereka bebas itu sekamar dengan rasa aman terlebih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[34] Ibid., 31

lagi jika sekiranya secara sengaja menyiapkan wanita panggilan bagi pengunjung hidung belang.

3) Adanya cafe yang menyediakan minuman yang memabukkan sebagai dewasa ini masih lengkap dengan tempat menginap para pengunjung wisata di berbagai destinasi, karena jika tidak tersedia minuman keras dengan segala macamnya hotel sebagai tempat menginap mereka dianggap kurang modern dan bahkan dianggap ketinggalan zaman. Ini menunjukkan ketersediaan spa dan cafe lengkap dengan berbagai macam minuman yang memabukkan saat ini seakan-akan dianggap sebagai ikon kemodernan dan daya tarik oleh sebagai masyarakat pengunjung wisata.

4) Dalam kaitan dengan masalah kuliner seperti ketersediaan fasilitas rumah makan, belum sepenuhnya menunjukkan keterbukaan kepada pembeli yang datang. Indikator ketidakterbukaan antara lain terlihat dari banyak restoran yang memasang tarif setiap menu yang disediakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5) Masalah lain yang tidak kalah krusialnya adalah pengetahuan terhadap sertifikasi halal yang menjadi salah satu indikasi bahwa semua produk dalam bentuk makanan minuman kosmetik dan lain sebagainya belum nampak terimplementasi untuk meyakinkan pengunjung bahwa apa yang mereka konsumsi benar-benar halal secara syariah.

6) Demikian pula dalam kaitan dengan sektor pendukung lainnya seperti biro perjalanan atau travel transportasi maupun pemandu wisata apakah mereka benar-benar telah menunjukkan kejujuran dan keterbukaan yang tidak berpotensi merugikan pengunjung secara finansial.

7) Masalah sumber daya manusia tidak kalah krusialnya dalam menunjang suksesnya pengembangan wisata dimanapun dan kapanpun saja baik dalam level pelaksana penguasa maupun masyarakat. Secara keseluruhan masyarakat di sini dimaksudkan adalah penduduk lokal agar mereka mampu menempatkan diri sebagai warga yang mampu turut memelihara keamanan dan kenyamanan bagi para wisatawan yang tidak jarang justru merekalah yang tidak jarang menimbulkan hal yang tidak diinginkan.

8) Faktor kebersihan bukanlah tidak mungkin dan tidak jarang seringkali menjadi suasana destinasi wisata yang kurang nyaman yang tidak jarang pula banyak ditemukan di berbagai daerah wisata, mulai dari destinasi yang telah dikenal luas, terlebih lagi bagi yang belum dikenal. Padahal sejatinya masalah kebersihan atau memelihara ekosistem sangatlah ditekankan dalam Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Itulah beberapa karakteristik yang menjadi pembeda antara pariwisata konvensional dengan pariwisata syariah yang bersumber dari ajaran Syariah.[35]

f. Tujuan Wisata Syariah

Tujuan adanya wisata syariah dibuat untuk menghilangkan citra buruk masyarakat dan lingkungan di daerah Pulau Santen. Pantai Syariah menjadi destinasi yang berada di Pulau Santen, hingga sekarang masih banyak yang harus diperhatikan dan dikembangkan untuk kemajuan Pantai Syariah. Tujuan didiadakannya pengembangan wisata syariah adalah untuk menarik wisatawan muslim maupun non-muslim, dan wisatawan dalam maupun luar negeri. Bagi Indonesia sendiri, dimaksudkan juga untuk mendorong tumbuh kembangnya entitas bisnis syariah di lingkungan pariwisata Indonesia.[36]

Untuk mengangkat citra positif di suatu daerah atau lingkungan yang sudah terkenal buruk atau negatif, maka sesuatu yang berhubungan dengan Islam sangat membantu perkembangan daerah atau lingkungan tersebut menjadi lebih baik, antara lain:

1) Mengaitkan wisata dengan ibadah, sehingga mengharuskan adanya *safar* atau wisata untuk menunaikan salah satu rukun dalam agama yaitu haji pada bulan-bulan tertentu dan umrah. Ketika ada seseorang datang kepada Nabi Muhammad SAW minta izin untuk berwisata dengan pemahaman lama, yaitu *safar* dengan makna

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[35] Ibid., 32-33.
[36] Abdul Kadir, *Kajian Pengembangan Wisata Syariah*, 2.

kerahiban atau sekedar menyiksa diri, Nabi Muhammad SAW memberi petunjuk kepada maksud yang lebih mulia dan tinggi dari sekedar berwisata dengan mengatakan kepadanya.

2) Wisata dalam rangka berdakwah kepada Allah SWT seperti yang dilakukan oleh para Nabi dan Rasul yang telah menyebar ke ujung dunia untuk mengajarkan kebaikan kepada manusia, mengajak mereka kepada kalimat yang benar.[37]

3) Safar atau wisata untuk merenungi keindahan ciptaan Allah SWT, menikmati indahnya alam nan agung sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keagungan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup sebagaimana disebutkan Allah dalam surat Q.S Al-Ankabut Ayat: 20

قُلْ سِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُوا۟ كَيْفَ بَدَأَ ٱلْخَلْقَ ۚ ثُمَّ ٱللَّهُ يُنشِئُ ٱلنَّشْأَةَ ٱلْءَاخِرَةَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu"

Pengembangan wisata syariah penting karena manfaatnya tidak hanya dapat dirasakan oleh wisatawan Muslim. Wisata halal bersifat terbuka untuk semua orang. Kemenparekraf akan menggerakkan wisata syariah di hotel, restoran, serta spa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[37] Rahmi Syahriza, "Pariwisata Berbasis Syariah", *Human Fala*h, Vol. 1. No. 2 (2014), 140.

Diharapkan wisata syariah dapat menjadikan Indonesia sebagai destinasi yang ramah untuk wisatawan Muslim dan memerlukan standarisasi. Ciri wisata syariah antara lain meliputi destinasi ramah wisatawan Muslim, serta hotel, restoran, dan spa yang halal.

Salah satu tujuan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif meluncurkan wisata syariah adalah menarik semakin banyak wisatawan asing, terutama muslim. Ada pula alasan lain yang mendasari diluncurkannya wisata jenis ini. Berdasarkan data Kementerian Pariwisata tahun 2013, dari sekitar 7 juta wisatawan dunia, 1,2 juta diantaranya adalah muslim, yang tentunya mengharapkan wisata berbasis syariah.

Dengan wisata syariah, mereka akan mudah menemukan makanan halal dan tempat ibadah. Namun, Indonesia meluncurkan wisata syariah bukan semata untuk menarik wisatawan asing hingga meningkatkan jumlah kunjungannya per tahun. Keinginan dari turis domestik juga menjadi alasan karena menurut Kemenparekraf, semakin banyak wisatawan yang mengungkapkan kebutuhan mereka akan wisata syariah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan pendekatan deskriptif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena, permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijaring dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuisioner, pedoman wawancara.[38] Metode penelitian di atas sangat relevan dengan penelitian penulis yang menelaah tentang analisis kelembagaan implementasi wisata Syariah. Hal ini merupakan kondisi lapangan yang bersifat wajar (sebagaimana adanya) sebagai suatu fenomena atau kenyataan yang dideskripsikan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut dilakukan. Adapun lokasi yang dijadikan penelitian adalah wisata Syariah di Pulau Santen Banyuwangi. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena eks lokalisasi yang sekarang menjadi wisata Syariah pertama di Banyuwangi yaitu Pulau Santen sudah bekerja sama antara pemerintahan daerah, lembaga penerapan Syariah di wisata tersebut serta para pelaku bisnis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 292.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data yang diperoleh, orang yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, serta cara pencarian dan penjaringan data sehingga validitasnya dapat dijamin.[39] *Purposive* adalah teknik pengambilan bahan sumber data dengan pertimbangan tertentu .[40] Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi yang dianggap lebih tahu dengan yang diharapkan peneliti. Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi subyek penelitian ini yaitu:

1. Bapak Azwar Anas sebagai pemkab Banyuwangi terus mengembangkan destinasi wisata baru. Salah satunya menata kawasan Pulau Santen yang juga aset milik TNI-AD menjadi destinasi berkonsep pantai syariah
2. Kepala POKDARWIS (Bapak Selamet Efendi), karena meruakan salahsatu bagian yang merasakan adanya Wisata Syariah.
3. Staf Devisi Pemasaran (Ainur Rofiq dan Gandi), Karena diupayakan sebagian besar dari media sosial, mengingat sekarang zaman teknologi sudah semakin maju. Jadi pemasaran bisa melalui lewat media sosial mulai dari facebook, instagram, ataupun jejaring sosial lain
4. Wisatawan Pulau Santen (Niken, Faris, Nanik, Anik, Lia, Vio, Asep, Siti, Kudsi), merupakan salah satu bagian yang merasakan adanya Wisata Pantai Syariah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[39] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 46-47.
[40] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 85.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[41] Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi secara non-partisipatif, artinya pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan. Peneliti hanya beperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Data yang peneliti dapat berupa kegiatan yang terjadi di Pantai Syariah, perkembangan yang terjadi di Pantai Syariah, komentar masyarakat yang menikmati Pantai Syariah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Wawancara

Menurut Mulyasa wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan diri seorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang yang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.[42] Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak

---

[41] Ibid, 224.
[42] Deddy Mulyasa, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 181.

yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yaitu yang memberi jawaban atau pertanyaan itu yang diajukan.[43]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas, maksudnya penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya, namun pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

a. Implementasi wisata syariah di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi
b. Analisis kelembagaan pada implementasi wisata syariah di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[44] Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Peneliti menyertakan foto dokumentasi pada saat melakukan observasi dan wawancara di wisata Syariah Pulau Santen.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[43] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 186.
[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240.

E. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[45] Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru.[46]

Sugiyono menyatakan analisis penelitian kualitatif telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian selesai.[47] Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu analisis yang cenderung membandingkan data yang dihasilkan dengan menanyakan kepada orang-orang di sekitar secara lisan tentang wisata Syariah guna memahami dan mengetahui permasalahan, selanjutnya membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan kemudian hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga menjadi akurat dan saling melengkapi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan dengan pemeriksaan ulang, baik sebelum

---

[45] Ibid., 231.
[46] J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 121.
[47] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017)

dan atau sesudah data dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi Metode. Triangulasi Metode berarti menggunakan bermacam-macam sumber untuk menguji kredibilitas data.[48]

G. Tahapan Penelitian

Secara garis besar ada tiga tahapan dalam penelitian kualitatif yaitu tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan dan tahap analisis.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah sejumlah kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki lapangan meliputi:

a. Menyusun rancangan penelitian
b. Memilih lapangan penelitian
c. Mengurus ijin penelitian
d. Melakukan survei keadaan lapangan
e. Memilih informan
f. Menyiapkan perlengkapan penelitian,
g. Etika dalam melakukan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini ada tiga kegiatan yang harus dilakukan peneliti yaitu:

a. Memahami latar penelitian,
b. Memasuki lapangan,
c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 274.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini data yang terkumpul dapat dikatakan masih campur aduk dan bersifat tumpang tindih seperti hasil pengamatan, wawancara, dokumen, gambar, foto dan sebagainya, maka dari itu perlu diatur, diorganisir, dikelompokkan, dibuat kategorisasi sehingga menjadi data yang mempunyai arti dan makna.[49]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[49] Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 59.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Pantai Syariah Banyuwangi

Situs penelitian yang di ambil peneliti adalah di Pulau Santen/Pantai Syariah. Pantai Syariah berlokasi di Desa Karangerjo, Kecamatan Banyuwangi, Jawa Timur. Dulunya dijuluki sebagai Pulau Santen karena banyaknya pohon santen yang ada di kawasan tersebut. Desa Karangrejo dahulu dikenal sebagai salah satu tempat lokalisasi Pakem. Namun tempat tersebut telah resmi ditutup sejak tahun 2013. Kemudian didekat bekas tempat lokalisasi Pakem tersebut dibangunlah wisata halal. Tepatnya di Pulau Santen, yang dulu bernama Pantai Pulau Santen. Ide ini muncul ketika Bupati Azwar Anas bertemu dengan pengusaha asal Qatar yang bertanya "Adakah pantai di Indonesia yang berkonsep Syar'i?". Mengingat pasarnya yang cukup besar, tercetuslah untk mengembangkan konsep pariwisata syariah di Pulau Santen yang kini berganti nama menjadi Pulau Santen Pantai Syariah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Destinasi wisata pantai di kawasan pulau pasir seluas 4 hektar tersebut telah *branding* sebagai wisata halal, yang *launching* pada tanggal 2 Maret 2017 sebagai Pulau Santen Pantai Syariah yang lebih mengutamakan kebersihan, etika dan sopan-santun, dan hal-hal yang bersifat alami.[50] Tidak

[50] Achmad Fawaid dan Juzrotul Khotimah, "Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Wisata Syariah *(Halal Tourism)* Di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi", AL-BANJARI, Vol. 16, No.1, Januari-Juni 2019.

seperti destinasi wisata lain yang ada di Kabupaten Banyuwangi, Pantai Syariah merupakan destinasi wisata pertama di Kabupaten Banyuwangi yang menggunakan konsep wisata halal, namun konsep ini tidak ditunjukkan untuk SARA melainkan hanya sekedar menentukan segmentasi pasar dan juga strategi dalam pemasaran. Pantai Syariah tersebut memisahkan antara wisatawan laki-laki dengan perempuan.

Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, ide wisata halal ini dapat menjadi peluang yang sangat besar serta berpotensi untuk menggerakkan perekonomian hingga kalangan bawah. Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) dan Ma'ruf Amin Ketua Umum Majelis Ulma Indonesia (MUI), berkunjung ke Banyuwangi – Jawa Timur pertengahan tahun 2016 untuk mengapresiasi gagasan tersebut.

Konsep halal ini dicetuskan oleh Bupati Azwar Anas dengan harapan dapat menjadi *Beach Club For Women* atau *Syariah Tourism*. Memang sengaja di *branding* pantai khusus perempuan, hal tersebut ditujukan sebagai bagian dari strategi untuk menjangkau pasar yang lebih luas yaitu perempuan. Secara bertahap Pemerintah Kabupaten Banyuwangi menyulap kawasan Pulau Santen dengan beberapa aksi, mulai dari pemindahan bangunan–bangunan liar, pengecatan jembatan menuju pantai dengan nuansa warna merah muda, dilengkapi dengan pembangunan mushola yang terbuat dari bambu, pembangunan toilet, penanam tanaman hias, dan pemasangan payung warna warni untuk berteduh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pantai Syariah memiliki satu lahan parkir yang luas, dengan beberapa kantin di luar pantai dan di dalam pantai, mempunyai satu mushola dan 2 kamar kecil serta beberapa kantin yang juga menyediakan kamar kecil. Mempunyai satu pintu masuk yang mengharuskan untuk membayar Rp.3000 per wisatawan yang ingin berkunjung ke sana. Pantai Syariah merupakan destinasi wisata yang dikelola langsung oleh warga sekitar, serta lahan yang dimiliki oleh Angkatan Darat Kabupaten Banyuwangi.

Gambar 4.1 Peta Lokasi Pantai Syariah

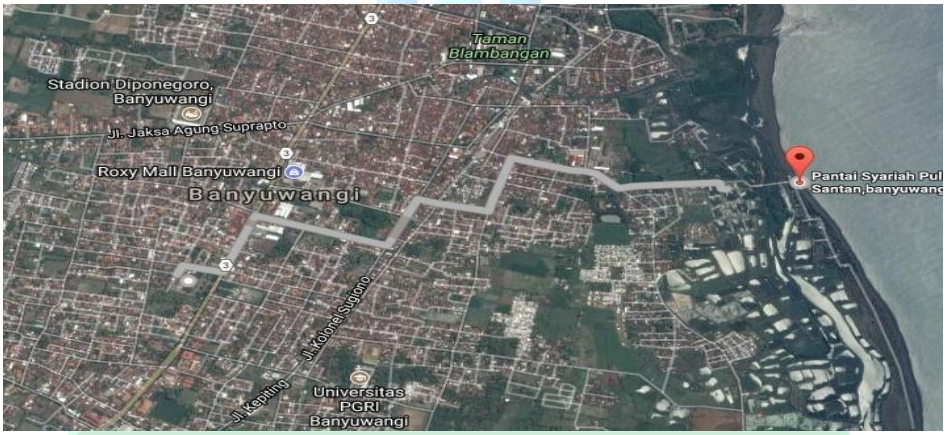

Sumber: Google maps diakses 07 Mei 2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Visi dan Misi POKDARWIS di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi

a. Visi

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi berada dibawah naungan langsung bupati Banyuwangi sehingga memiliki visi dan misi yang sama dengan Kabupaten Banyuwangi. Kebijakan dari Pemerintah Kabupaten Banyuwangi menetapkan bahwa semua Visi dan Misi dari seluruh dinas yang ada di Kabupaten Banyuwangi disamakan

dengan Visi dan Misi dari Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Visinya ialah "Terwujudnya Masyarakat Banyuwangi Yang Mandiri, Sejahtera Dan Berakhlak Mulia Melalui Peningkatan Perekonomian Dan Kualitas Sumber Daya Manusia".

b. Misi

1) Mewujudkan pemerintahan yang efektif, bersih dan demokratis melalui penyelenggaraan pemerintahan yang profesional, aspiratif, partisipatif dan transparan.
2) Meningkatkan kebersamaan dan kerjasama antara pemerintah, pelaku usaha serta masyarakat untuk mempercapat peningkatan kesejahteraan masyarakat.
3) Membangun kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dengan mengoptimalkan sumber daya daerah yang berpijak pada pemberdayaan masyarakat, berkelanjutan, dan aspek kelestarian lingkungan.
4) Meningkatkan sumber-sumber pendanaan dan ketepatan alokasi investasi pembangunan melalui penciptaan iklim yang kondusif untuk pengembangan usaha dan penciptaan lapangan kerja.
5) Mengoptimalkan ketepatan alokasi dan distribusi sumber-sumber daerah, khususnya APBD, untuk peningkatan kesejahteraan rakyat.
6) Meningkatkan kecerdasan dan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang beriman dan bertaqwa kehadhirat Tuhan Yang Maha Kuasa.
7) Meningkatkan kualitas pelayanan bidang kesehatan, pendidikan dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

sosial dasar lainnya dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kearifan lokal.

8) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana publik dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.

9) Mendorong terciptanya ketentraman dan ketertiban dalam kehidupan bernegara, berbangsa dan bermasyarakat melalui pembuatan peraturan daerah, penegakan peraturan dan pelaksanaan hukum yang berkeadilan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Struktur Organisasi POKDARWIS di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi

Gambar 4.2 Struktur Organisasi

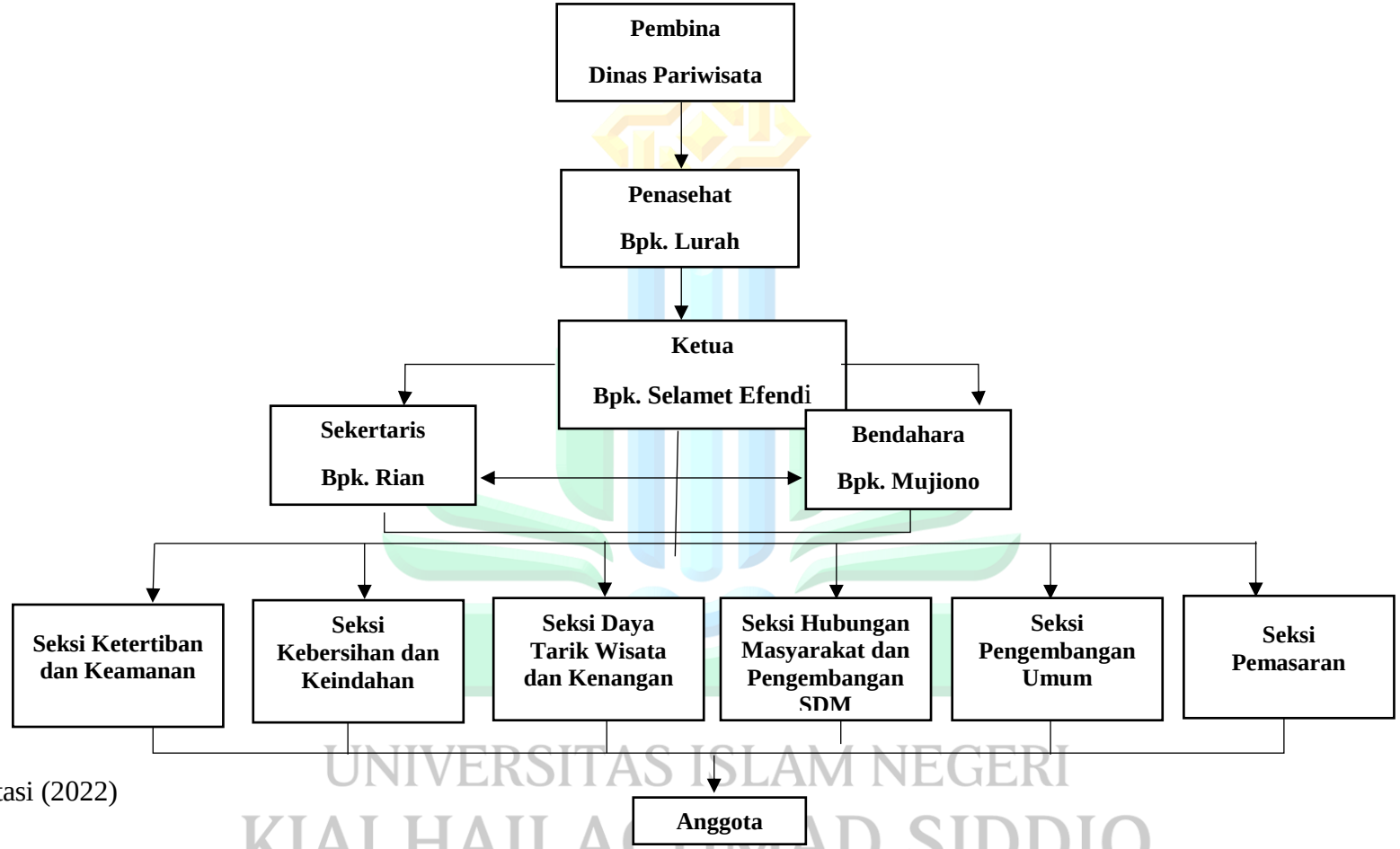

Sumber: Dokumentasi (2022)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Fungsi dan Tugas pengurus POKDARWIS di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi

a. Ketua

1) Memimpin Kelompok Sadar Wisata
2) Memberikan pengarahan kepada anggota
3) Mengkoordinir kegiatan–kegiatan serta bertanggung jawab mengenai keuangan dan pelaksaaan kegiatan
4) Memimpin pertemuan dan diskusi kelompok
5) Memandatangani surat–surat keluar
6) Berkoordinir dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas yang membidangi

b. Wakil Ketua

1) Membantu tugas Ketua
2) Mewakili ketua dalam berbagai kegiatan bila ketua berhalangan
3) Bertanggung jawab kepada ketua kelompok

c. Sekretaris

1) Menyusun dan melaksanakan kegiatan administrasi
2) Mempersiapkan bahan-bahan pertemuan kelompok
3) Mengadakan hubungan dan koordinasi dengan instansi
4) Menghimpun seluruh laporan dan anggota
5) Mencatat seluruh hasil laporan dari anggota
6) Mencatat seluruh hasil pertemuan – pertemuan diskusi
7) Bertanggung jawab kepada ketua kelompok

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d. Bendahara

1) Bertanggung jawab atas pendapatan dan pengeluaran uang

2) Mengusahakan dana bantuan dari pihak lain

3) Bertanggung jawab kepada ketua kelompok

e. Seksi Ketertiban dan Keamanan

1) Membantu upaya penciptaan ketertiban dan keamanan di sekitar lokasi daya tarik wisata ata destinasi pariwisata

2) Bekerjasama dengan pihak keamanan

3) Bertanggung jawab kepada ketua kelompok

f. Seksi Kebersihan dan Keindahan

1) Menyelenggarakan kegiatan kebersihan dan keindahan

2) Mengadakan dan menyelenggarakan penghijauaan

3) Menyusun program kegiatan kebersihan dan keindahan

4) Bertanggung jawab kepada ketua kelompok

g. Seksi Daya Tarik Wisata dan Kenangan

1) Menggali, membina dan mengembangkan berbagai potensi sumber daya wisata, serta kekhasan atau keunikan lokal sebagai daya tarik dan unsur kenganan setempat.

2) Mempromosikan berbagai daya tarik wisata dan keunikan lokal, seperti kerajinan tangan dari cangkang kerang khas wisata halal

3) Bertanggung jawab kepada ketua kelompok

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

h. Seksi Hubungan Masyarakat dan Pengembangan Sumber Daya

1) Mengembangkan bentuk – bentuk informasi dan publikasi kepariwisataan dan kegiatan POKDARWIS
2) Mengembangkan kemitraan untuk kegiatan pelatihan pariwisata bagi anggota PAKDARWIS dan masyarakat,
3) Mengikutsertakan anggota kelompok dalam penataan, ceramah, dan diskusi yang diselenggarakan oleh lembaga maupun organisasi pariwisata
4) Bertanggung jawab kepada ketua kelompok

i. Seksi Pengembangan Usaha

1) Menjalin hubungan dan kerjasama atau kemitraan, baik di dalam maupun di luar berkaitan dengan pengembangan usaha kelompok
2) Membentuk koperasi untuk kepentingan kelompok dan masyarakat pada umumnya
3) Menggali, membina dan mengembangkan berbagai potensi sumber daya di wisata halal (pemanfaatan buah bogem)
4) Membentuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sendiri, salah satu contoh kegiatannya bisa dalam memproduksi makan/minuman khas wisata halal
5) Bertanggung jawab kepada ketua kelompok

j. Seksi Pemasaran

1) Menjalin hubungan dan kerjasama atau kemitraan, baik di dalam maupun di luar wisata halal berkaitan dengan pengembangan usaha

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2) Membuat akun pemasaran *online* dan Desain periklanan *(browsur)* yang menarik
3) Membuat konten – konten menarik di akun pemasaran *online*
4) Mengunggah foto – foto wisata halal, mulai dari pesona alam, fasilitas, sarna prasarana, hasil pengembangan produk (produk olahan maupun cinderamata), bahkan *tester* wisatawan
5) Bertanggung jawab kepada ketua kelompok

k. Anggota

Keberadaan anggota merupakan unsur utama dalam organisasi POKDARWIS, baik secara organisatoris maupun secara operasional di lapangan. Untuk itu diperlu di koordinasikan dan dikelola dengan baik oleh masing – masing seksi yang ada dalam organisasi POKDARWIS.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Implementasi Wisata Syariah di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi

Implementasi wisata Syariah adalah sebuah konsep wisata Syariah merupakan aktualisasi konsep keislaman yang mana arti dari sebuah halal dan haram yang menjadi objek utama, hal ini berarti semua bagian yang mencangkup kegiatan wisata tidak terlepas dari sertifikasi halal yang wajib dijadikan pedoman untuk semua yang berkegiatan di area pariwisata. Adapun pembagian dalam implementasi wisata syariah sebagai berikut:

a. Berorientasi pada kemaslahatan umum

Keberadaan pengunjung Pantai Syariah membantu memperbaiki perekonomian warga di desa setempat. Pulau Santen atau yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

sekarang lebih dikenal dengan Pantai Syariah merupakan destinasi wisata lama yang kemudian di perbaiki dan diberikan konsep wisata baru oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Hal ini merupakan suatu pertimbangan yang sudah dipikirkan baik-baik oleh pemerintah. Menurut hasil dokumentasi Bupati Kabupaten Banyuwangi periode 2010-2015 Azwar Anas pada tanggal 18 Mei 2017 menyatakan bahwa : Pemerintah ingin merubah *image* Pulau Santen serta kelurahan Karangerjo yang negatif. Jadi ketika ada orang menyebutkan Karangerjo sudah tidak berkesan negatif melainkan akan menjadi kesan positif karena masih ada Pulau Syariah saat ini. Kemudian merubah kebiasaan masyarakat sekitar yang sering membuang sampah sembarangan, karena itu menurut pandangan orang dulu Pulau Santen merupakan pantai yang banyak sampahnya. Sehingga ketika dirubah menjadi tempat wisata pola pikir serta kebiasaan masyarakat sekitar akan berubah. Dari tiket masuk, dari biaya parkir kendaraan, dan konsumsi wisatawan yang berkunjung kesana dapat menghasilkan pendapatan bagi wilayah tersebut. Sehingga perubahan pola pikir dan perilaku sangat penting ketika membidik segmen pariwisata di Indonesia yang belum ada.[51]

Menurut Ainur Rofiq, staff divisi pemasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi pada saat wawancara tanggal 18 Maret 2022, beliau menyatakan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[51] Laporan Bupati Kabupaten Banyuwangi, periode 2010-2015, Azwar Anas, 18 Mei 2017

"Pertimbangan utama kenapa Pulau Santen yang dirubah karena dekat dengan kota sehingga aksesnya lebih mudah. Kemudian wilayahnya bagus tapi tidak terawat dan juga pantainya sangat indah."[52]

Selamet Efendi selaku Ketua POKDARWIS Pantai Syariah pada saat wawancara tanggal 19 Maret 2022, beliau menyampaikan bahwa:

"Dengan adanya Pantai Syariah dapat membantu perekonomian masyarakat di daerah Pulau Santen semakin baik dan hal tersebut juga disambut baik oleh warga sekitar."[53]

Niken selaku wisatawan Pantai Syariah pada saat wawancara tanggal 19 Maret 2022, beliau menyampaikan bahwa:

"Peningkatan kunjungan wisata dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat tentu akan meningkat pula, dan juga anggota POKDARWIS harus juga bisa menjaga kebersihan pantainya agar pengunjung wisatawan bisa nyaman ketika mereka lagi berada di di pantai syariah."[54]

Dari hasil wawancara menyatakan bahwa, dikembangkannya Pulau Santen menjadi wisata syariah karena pemerintah ingin menghilangkan perspektif buruk yang sudah melekat di daerah tersebut dan ingin merubah masyarakat di daerah sekitar untuk membuang sampah pada tempatnya. Sehingga masyarakat sekitar lebih peduli dengan lingkungan. Pulau Santen juga merupakan tempat yang bagus dan berpeluang besar sebagi objek wisata sehingga dijadikannya Pulau Santen menjadi objek wisata agar Pantai atau lingkungan sekitar bisa lebih terawat dan akses daerah tersebut dengan kota tidaklah jauh.

b. Berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan

Pada hasil dokumentasi yang dilakukan dengan Bupati

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[52] Ainur Rofiq, *wawancara*, Banyuwangi, 18 Maret 2022.
[53] Selamet Efendi, *wawancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2022.
[54] Niken, *wawancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2022

Kabupaten Banyuwangi periode 2010-2015 Azwar Anas pada tanggal 18 Mei 2017 beliau menyatakan bahwa: Pantai Syariah adalah pemandangan pantainya yang bagus, dan pantainya yang sepi sehingga terkesan menjadi *private.*[55]

Selamet Efendi Ketua POKDARWIS Pantai Syariah pada saat wawancara tanggal 19 Maret 2022, beliau menyampaikan bahwa:

"Pantai di wisata syariah ini sering disebut pantai yang *private* karena tidak terlalu banyak orang yang berdatangan ke wisata ini, sehingga wisatawan yang datang dapat menikmati pemandangan serta melakukan kegiatan untuk menghibur diri sendiri dengan datang ke tempat ini."[56]

Sedangkan pendapat lain dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Niken sebagai wisatawan dari wawancara pada tanggal 19 Maret 2022:

"Pantai syariah ini sangat nyaman, tenang dan tidak terlalu banyak pengunjung jadi enak banget untuk menenangkan diri di pantai syariah ini dengan menghirup angin laut dan kebersihan pantainya juga terjaga jadi nyaman sekali ditempat ini di buat piknik keluarga."[57]

Sedangkan pendapat dari Siti sebagai warga pantai syariah dari wawancara pada tanggal 19 Maret 2022:

"Alhamdulillah mbak, sejak sebelum dinamakan pantai syariah ini pantai ini sangat kotor sekali banyak orang- orang yang bembuang sampah di pantai, tapi alhamdulillah sejak adanya wisata syariah,pantai syariah sudah bersih kembali dan terjaga kebersihannya agar wisatawan bisa tetap nyaman dan tenang ketika ada di wisata syariah."[58]

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber, pantai syariah menjadi destinasi wisata syariah yang membuat pengunjung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[55] Laporan, Bupati Kabupaten Banyuwangi, periode 2010-2015, Azwar Anas , 18 Mei 2017
[56] Selamet Efendi, *wawancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2022.
[57] Niken, *wawanca*ra, Banyuwangi, 19 Maret 2022.
[58] Siti,*wawancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2022

nyaman dan dapat mencari ketenangan bagi para pengunjung yang berdatangan. Suasana yang nyaman, kebersihan pantai, dan pengunjung yang jarang berdatangan dapat membuat nyaman wisatawan yang datang.

c. Menghindari kemusyrikan dan *khurofat*

Dari hasil wawancara dengan Kudsi selaku waisatawan wisata pantai syariah sebagai berikut:

"Kalo aktivitas yang mengandung kemusyirakan di sini jelas tidak ada mbak tetapi jika perjudian, mabuk-mabukan. ada tapi tidak lagi disekitar sini."[59]

Diperkuat oleh Selamet Efendi Ketua POKDARWIS Pantai Syariah pada saat wawancara tanggal 19 Maret 2022, beliau menyatakan bahwa:

"Dengan adanya pantai syariah atau wisata halal ini alhamdulillahnya sudah tidak ada masyarakat sekitar atau warga sekitar sini yang melakukan hal tersebut, apalagi di sekitar objek wisata pantai syariah ini. tetapi kalo di daerah lain saya kurang tahu mbak."[60]

Diperkuat oleh Niken sebagai wisatawan dari wawancara pada tanggal 19 Maret 2022:

"Menurut saya mbk kayaknya tidak ada, karena namanya ajah sudah wisata syariah pastinya gak ada tapi gak tau juga kalau di sini ada."[61]

Dapat disimpulkan dari wawancara jika masyarakat di sekitar wisata pantai syariah di Pulau Santen tidak ada yang melakukan aktivitas kemusyrikan. Kehadirannya objek wisata halal atau wisata pantai syariah ini dapat membantu perubahan perilaku masyarakat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[59] Kudsi, *wawancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2022
[60] Selamet Efendi, *wawancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2022.
[61] Niken, *wawancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2022.

sekitar. Perubahan tersebut yang awalnya sering zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi bisa menjadi menjadi wisatawan.

d. Menghindari maksiat, seperti zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi.

Dalam hal ini tindakan yang dimaksud yaitu aktivitas masyarakat sekitar seperti aktivitas perjudian atau mabuk alkohol di daerah sekitar wisata pantai syariah. Dari hasil wawancara dengan Kudsi selaku wisatawan wisata pantai syariah wawancara tanggal 19 Maret 2022 sebagai berikut:

"Kalo aktivitas perjudian dan mabuk-mabukan di daerah sekitar pantai saat pantainya buka hingga tutup objek wisatanya ya pasti gak ada mbak karena kalo di sini alhamdulillah sudah tidak ada hal seperti itu."[62]

Diperkuat oleh Selamet Efendi Ketua POKDARWIS Pantai Syariah pada saat wawancara tanggal 19 Maret 2022, beliau menyatakan bahwa:

"Dengan adanya pantai syariah atau wisata halal ini alhamdulillahnya sudah tidak ada masyarakat sekitar atau warga sekitar sini yang melakukan hal tersebut, apalagi di sekitar objek wisata pantai syariah ini. Tetapi kalo di daerah lain saya kurang tahu mbak."[63]

Pernyataan dari Siti selaku warga di sekitar wisata pantai syariah di Pulau Santen pada tanggal 16 April 2022 sebagai berikut:

"Di sini gak jual minuman beralkohol mbak di sekitar sini sudah tidak ada yang jual tapi tidak tahu kalau di kota ya mbak. Tetapi masyarakat atau warga dan pemuda disini sudah tidak ada yang melakukan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[62] Kudsi, *wawancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2022
[63] Selamet Efendi, *wawancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2022.

perjudian atau mabuk-mabukan di daerah sini."[64]

Dapat disimpulkan dari wawancara jika masyarakat di sekitar wisata pantai syariah di Pulau Santen tidak ada yang melakukan aktivitas seperti zina, ponografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan perjudian. Dengan adanya objek wisata halal atau wisata pantai syariah ini dapat membantu perubahan yang dulunya terkenal sering digunakan tempat zina, ponografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan perjudian dan sekarang sudah menjadi tempat wisatawan.

e. Menjaga perlakuan, etika dan nilai luhur kemanusiaan seperti tidak bersikap hedonis dan asusila

Dengan adanya wisata pantai syariah membantu masyarakat menghilangkan perspektif yang buruk terkait norma-norma yang berlaku di masyarakat sekitar. Menurut Azwar Anas, dokumentasi dari buku berjudul "Pantai Syariah", tanggal 18 Mei 2017. Dalam hasil dokumentasi berikut ini dengan perubahannya Pulau Santen menjadi Pantai Syariah, pandangan buruk wisatawan dan masyarakat Banyuwangi menjadi hilang. Karena dengan konsep wisata halal ini, dapat menutup akses perbuatan asusila di kalangan remaja di Banyuwangi. Jadi yang dulunya itu Pulau Santen diberikan cap negatif karena sering digunakan berbuat mesum, setelah dirubah menjadi Pantai Syariah orang sudah tidak ada lagi berbuat hal-hal yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[64] Siti, *wawancara*, Banyuwangi, 16 April 2022

tidak baik.[65]

Berikut adalah wawancara dengan Bapak Kudsi orang wisatawan Pantai Syariah pada saat wawancara tanggal 19 Maret 2022, yang mengatakan citra destinasi pada Pantai Syariah sudah tidak buruk lagi.

> Menurut saya, setelah Pulau Santen ini berubah menjadi seperti sekarang ini, pandangan masyarakat soal desa Karangrejo yang katanya tempat buat orang-orang nakal itu sudah hilang. jadi sudah tidak ada lagi orang yang membicarakan di sini itu tempat untuk berbuat mesum, tempat perkampungan kumuh dan hal-hal buruk lain sudah hilang. Karena sekarang di Karangerjo sendiri lebih terkenal dengan sebutan tempat untuk wisatanya para muslim mbak.[66]

Diperkuat oleh Selamet Efendi Ketua POKDARWIS Pantai Syariah pada saat wawancara tanggal 19 Maret 2022, beliau menyatakan bahwa:

> Menurut saya, sekarang tidak ada lagi yang mengatakan bahwa desa karengerjo itu tempat orang berbuat hal-hal porno. Kalau dulu, begitu kita mengatakan Pulau Santen atau desa Karangerjo, pasti langsung banyak yang beranggapan buruk, entah itu pantainya yang kotor, ada juga tanggapan pantainya sering dibuat hal-hal porno dan lain-lain. Sekarang kalau bilang Pulau Santen, masyarakat langsung mengaitkan dengan wisata halal.[67]

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa adanya wisata pantai syariah di Pulau Santen ini dapat merubah tingkah laku buruk di kalangan remaja kabupaten Banyuwangi serta menghilangkan citra buruk di Desa Karangerjo Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[65] Laporan, Bupati Kabupaten Banyuwangi, periode 2010-2015, Azwar Anas , 18 Mei 2017
[66] Kudsi, *wawancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2022
[67] Selamet Efendi, *wawancar*a, Banyuwangi, 19 Maret 2022

f. Menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan

Pada hasil dokumentasi yang dilakukan dengan Bupati Kabupaten Banyuwangi periode 2010-2015 Azwar Anas pada tanggal 18 Mei 2017 beliau menyatakan bahwa: pantai syariah ini salah satunya adalah pemandangan pantainya yang bagus dan bersih, jadi wisatawan bisa melihat keindahan yang ada di pulau syariah sehingga pulau syariah ini juga terkesan menjadi pantai *private*.[68]

Diperkuat oleh Selamet Efendi Ketua POKDARWIS Pantai Syariah pada saat wawancara tanggal 19 Maret 2022, beliau menyatakan bahwa:

"Pantai wisata syariah ini sering disebut pantai yang *private,* karena tidak terlalu banyak orang yang berdatangan ke wisata ini, sehingga wisatawan yang datang dapat menikmati pemandangan serta melakukan kegiatan untuk menghibur diri sendiri dengan datang ke tempat ini."[69]

Sedangkan pendapat lain dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Niken sebagai wisatawan dari wawancara pada tanggal 19 Maret 2022:

"Pantai di sini nyaman, tenang dan tidak terlalu banyak pengunjung jadi enak banget untuk menenangkan diri di pantai syariah ini dengan menghirup angin laut dan kebersihan pantainya juga terjaga jadi nyaman sekali ditempat ini."[70]

Pendapat lain dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Vio sebagai wisatawan dari wawancara pada tanggal 19 Maret 2022:

Dari segi penataan saya suka dan sesuai syariah namun ada yang membuat saya kecewa, banyak sampah yang masih berserakan jadi pemandanganya pantai kurang bersih dan banyak para pengunjung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[68] Laporan, Bupati Kabupaten Banyuwangi, periode 2010-2015, Azwar Anas , 18 Mei 2017
[69] Selamet Efendi, *wawancar*a, Banyuwangi, 19 Maret 2022.
[70] Niken, *wawancar*a, Banyuwangi, 19 Maret 2022.

> melanggar tata tertib yang ada, ketika waktu jelang ibadah masih tetap saja melakukan aktivitas, tercampurnya antara laki-laki dan perempuan, dari pramuwisata tidak mengucapkan salam,juga tidak ada ketegasan untuk mengarahkan para pengunjung untuk melaksanakan ibadah, pemisahan antara laki-laki dan perempuan maupun arahan untuk menjaga kebersihan pantai.[71]

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber, pantai syariah menjadi destinasi wisata syariah yang membuat pengunjung nyaman dan dapat mencari ketenangan bagi para pengunjung yang berdatangan. Suasana yang nyaman, kebersihan pantai, dan pengunjung yang jarang berdatangan dapat membuat nyaman wisatawan yang datang.

g. Bersifat universal dan inklusif

Menurut pendapat dari beberapa narasumber, Pulau Santen memiliki beberapa potensi yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Hasil dokumentasi oleh Bupati Kabupaten Banyuwangi periode 2010-2015 Azwar Anas pada tanggal 18 Mei 2017 beliau menyatakan bahwa: Potensi pantai syariah pemandangan pantainya yang bagus, dan pantainya yang sepi sehingga terkesan menjadi *private.* Selain itu konsep yang diambil ini juga bisa menjadi potensi. Untuk potensi yang belum dikembangkan terkait nelayan, rencananya adalah akan setiap pagi nelayan kan menjala ikan, hal ini juga bisa menjadi daya tarik wisatawan. Jadi akan bisa membuat wisatawan tertarik untuk membeli ikan hasil dari nelayan sendiri. Wisatawan ketika pagi hari akan meliaht *sunrise* serta melihat nelayan yang menjala ikan, serta wisatawan juga bisa membeli ikan yang *fresh* dan langsung disediakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[71] Vio, *wawancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2019

tempat untuk membakar ikan tersebut. Potensi lain yang belum dikembangkan adalah pantai-pantai di Banyuwangi yang saling berdekatan, dari hal tersebut akan memberikan wahana kapal wisata yang bisa mengunjungi pantai satu dengan pantai yang lain, pasti hal tersebut dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung di pantai syariah.[72]

Pendapat yang berbeda juga disampaikan oleh Selamet Efendi Ketua POKDARWIS Pantai Syariah. Wawancara yang dilakukan dengan beliau pada tanggal 19 Maret 2022, yang menginformasikan bahwa:

> Potensi mungkin akan lebih besar jika diadakan di tempat yang tidak banyak orang yang beragama Islam seperti Bali. Di Banyuwangi sendiri sebenarnya cukup bagus jika konsepnya dikerjakan dengan baik, tetapi jika yang di maksud wisata halal itu seperti pada pantai syariah ini yang memisahkan wisatawan, sepertinya tidak begitu baik, karena setahu saya, wisatawan itu lebih suka dengan pantai yang biasa tidak ada pemisahan seperti ini. Konsep pemisahan ini bisadibilang unik.[73]

Pendapat lain dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Vio sebagai wisatawan dari wawancara pada tanggal 19 Maret 2022:

> Kalau saya lebih baik seperti biasanya pantai yang lain mbk, tidak harus memisahkan laki-laki dan perempuan takutnya gini kalau ingin wisatawan di pulau santen sekeluarga masak mau dibedakan, pastinya tidak mungkin, takutnya di pantai syariah ini pengunjungan semakin sedikit mbk.[74]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[72] Laporan, Bupati Kabupaten Banyuwangi, periode 2010-2015, Azwar Anas , 18 Mei 2017
[73] Selamet Efendi, *wawancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2022.
[74] Vio, *wawancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2022.

Pendapat lain dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Niken sebagai wisatawan dari wawancara pada tanggal 19 Maret 2022:

> Potensi wisata syariah ini sudah cukup bagus mbk, pemandagan sangat indah sekaili dan banyak sekali warga di sekitar pantai syarih saat pagi hari banyak orang yang menjaring ikan dan pengunjungnya pun banyak yang membel ihasil tangkapan ikan, untuk membantu perekonomian masyarakat di sana.[75]

Peneliti menyimpulkan bahwa konsep wisata halal di Kabupaten Banyuwangi dapat berkembang lebih baik lagi dan membuat jika pemerintah membuat konsep yang baik serta membuat target pasar yang lebih terarah, sehingga akan lebih jelas lagi siapa saja target pasar wisatawannya dan akan semakin ramai pengunjung.

h. Menjaga kelestarian lingkungan

Dengan adanya wisata pantai syariah membantu masyarakat untuk lebih menjaga kebersihan seperti yang dipaparkan oleh Niken sebagai pengunjung:

> "Sebelum tempat ini terkenal pantainya kotor, tetapi sekarang masyarakatnya mulai bisa menjaga kebersihan dan saling bergotong royong agar wisatawan bisa merasa nyaman."[76]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berbeda dengan pernyataan dari Faris selaku pengunjung wisata pantai syariah pada tanggal 19 Maret 2022, sebagai berikut:

> "Masih belum terjaga kebersihannya mbak, karena saya pernah melihat penduduk sana buang sampah sembarangan".[77]

Sedangkan terdapat pendapat lain dari Kudsi sebagai wisatawan wisata syariah, sebagai berikut:

---

[75] Niken, *wawancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2022.
[76] Niken, *wawancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2022.
[77] Faris, *wawancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2022

"Kebersihan destinasi wisata sudah terjadwal mbak, pagi hari dan sore hari saat buka dan tutupnya destinasi wisata syariah".[78]

Dari hasil wawancara telah disimpulkan bahwa kebersihan itu sangat penting agar wisatawn di bisa nyaman, dan destinasi wisata syariah tetap dijaga kebersihannya oleh para pengelola destinasi pantai syariah di Pulau Santen.

i. Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal

Kearifan lokal tetap dijaga dan dilestarikan, hal tersebut diungkapkan oleh Selamet Efendi Ketua POKDARWIS Pantai Syariah pada tanggal 19 Maret 2022:

"Secara umum nilai-nilai kearifan lokal yang ada di pantai syariah masih ada di masyarakat pantai syariah, hal ini karena nilai kearifan lokal yang terkandung didalamnya banyak mengajarkan ajaran yang mulia salah satu contoh adalah terkait dengan budaya gotong royong, dan guyub rukun."[79]

Diperkuat oleh pernyataan dari Iswanto warga Pantai Syariah pada tanggal 18 Maret 2022, beliau berpandapat bahwa:

"Dengan adanya masyarakat pantai syariah masih ada, maka masih terlihat sekali nilai-nilai tersebut masih dipegang dengan baik, misalnya petik laut pastinya setiap tahun akan melaksanakan tradisi petik laut." [80]

Diperkuat oleh pernyataan dari Niken wisatawan pantai syariah pada tanggal 18 Maret 2022, beliau berpandapat bahwa:

"Dengan adanya nilai - nilai kearifan dan budaya di sini sepertinya ada mbak, karena saya kesini pasti hari jumat jadi saya tau kalau warga di sini setiap hari jumat pasti gotong royong bersama dan setiap tahunnya pasti diadakan petik laut."[81]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[78] Kudsi, *wawancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2022
[79] Selamet Efendi, *wawancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2022
[80] Iswanto, *wawancara*, Banyuwangi, 18 Maret 2022.
[81] Niken, *wawancara*, Banyuwangi, 17 Maret 2022.

Dari hasil analisis wawancara dapat disimpulkan bahwa, masyarakat disana tetap melakuakn nilai- nilai kearifan dan budaya lokalnya yang terkandung di dalamnya banyak mengajarkan salah satu gotong royong dan petik lauk.

Daya Tarik / Objek Wisata Syariah

1) Fasilitas ibadah

Tidak semua tempat terdapat tempat beribadah tetapi karena wisata di Pulau Santen ini terkenal dengan wisata halal Pantai Syariah maka pasti harus ada tempat beribadah bagi pengunjung atau warga sekitar di wilayah objek wisata pantai syariah di Pulau Santen.

Dari hasil wawancara Selamet Efendi Ketua POKDARWIS wisata Pantai Syariah sebagai berikut:

"Disini adanya mushola mbak, alhamdulillah lebih bagus sekarang tidak seperti dahulu karena dapat bantuan dana dari partai PGI dan sumbangan dari pengunjung dan juga masyarakat sekitar."[82]

Dilanjutkan oleh Kudsi wisatawan pantai syariah lainnya, mereka menyebutkan dalam wawancara pada tanggal 19 Maret 2022 sebagai berikut:

"Ada mushola jika di daerah wisata pantai syariah Pulau Santen ini mbak tapi mushola nya tidak terlalu besar tetapi bersih kok mbak."[83]

Dilanjutkan oleh Vio wisatawan pantai syariah lainnya, mereka menyebutkan dalam wawancara pada tanggal 19 Maret 2022 sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[82] Selamet Efendi, *wawancara*, Banyuwangi 19 Maret 2022
[83] Kudsi, *wawancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2022

"Kalau musholanya di sini ada mbk, dan mushola nya tidak terlalu besar dan airnya pun bersih, sayangnya mukenah nya tidak terawat dan sarungnya disana kotor".[84]

Dapat disimpulkan dari wawancara dengan beberapa pengelola dan pengunjung wisata pantai syariah Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi bahwa terdapat mushola di sekitar tempat wisata meskipun tidak besar, tetapi bersih dan nyaman dapat digunakan untuk beribadah. Akan tetapi banyaknya wisata yang hadir untuk beribadah alangkah lebih baiknya seperti sarung dan mukenah membawa sendiri untuk lebih nyamannya beribadah disana, pihak pulau santenpun juga sudah menyediakan fasiitas beribadah.

2) Makanan/minuman halal

Seluruh warung atau tempat makan di obyek wisata syariah terjamin halal produk makanan dan minuman yang disajikannya, seperti pernyataan dari Siti selaku warga di sekitar wisata pantai syariah di Pulau Santen pada tanggal 19 Maret 2022 sebagai berikut:

"Di sini juga ada warung atau tempat untuk makan mbak, produk yang dijual seperti gorengan, jajan kemasan, nasi dan lain-lainnya. kalo makanan disni ya jelas halalnya mbak".[85]

Hal yang hampir serupa juga diungkapkan oleh Selamet Efendi Ketua POKDARWIS Pantai Syariah pada tanggal 19 Maret 2022:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[84] Vio, *wawancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2022
[85] Siti, *wawancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2022

"Makanan dan minuman di sini halal semua mbak, di sini ada warung atau tempat makan terus duduknya nanti bisa di gerdu atau dipinggir pantai sambal menikmati pemandangan pantai. Di sini juga jual es kelapa muda yang diminum langsung dari kelapanya dan belinya di warung dekat pantai juga ada."[86]

Sedangkan terdapat pendapat lain dari kudsi sebagai wisatawan wisata syariah, sebagai berikut:

"Bisa makan jajan kemasan juga atau bisa membawa makanan sendiri dari rumah tetapi tetap dijaga kebersihannya."[87]

Dapat disimpulkan dari wawancara jika terdapat makanan dan minuman yang produknya halal yang dijual di warung atau tempat makan di daerah sekitar wisata pantai syariah Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi. Makanan yang dijual juga beragam ada makanan ringan dan ada juga minuman segar seperti es kelapa muda yang diminum langsung dari kelapa nya. Sejauh ini belum ada disertifikasi halal namun jual beli di Pulau Santen ini sudah mengikuti aturan syariat Islam.

3) Kebersihan dan sanitasi lingkungan

Dari hasil wawancara dengan Selamet Efendi selaku ketua POKDARWIS dan pengelola wisata pantai syariah sebagai berikut:

> Untuk kebersihan lingkungan kami sudah menyediakan tempat sampah di beberapa tempat yang biasanya ramai pengunjungnya dan di saat sore (saat tutup) atau pagi hari (sebelum buka) selalu ada petugas kebersihan yang membersihkan wilayah di sekitar wisata pantai syariah di Pulau Santen ini mbak. Dan yang menjadi petugas kebersihan ya masyarakat atau warga disekitar sini.[88]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[86] Selamet Efendi, w*awancara*,Banyuwangi, 19 Maret 2022
[87] Kudsi, w*awancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2022
[88] Selamet Efendi, w*awancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2022

Pernyataan yang berbeda disampaikan oleh Faris pengunjung Pantai Syariah, wawacara tanggal 19 Maret 2022, yang menginformasikan bahwa:

"Menurut saya mungkin pantainya lumayan bersih, tetapi masayarakat sekitarnya yang belum begitu peduli terhadap sampah. Tadi juga saya lihat ada masyarakat sekitar yang buang sampah sembarangan. Kalau sekitar pantainya kotor kan pengunjung juga semakin tidak nyaman, itu yang seharusnya lebih diperhatikan."[89]

Sedangkan terdapat pendapat lain dari Nanik sebagai pengunjung destinasi wisata syariah, sebagai berikut:

"Untuk sampah masih sembarangan mbak. Saya rasa masih sangat kotor disini."[90]

Dapat disimpulkan dari wawancara jika terdapat perbedaan pendapat dari pihak pengelola dan pengunjung terkait kebersihan lingkungan. Menurut pengunjung masih ada masyarakat sekitar yang membuang sampah sembarangan sehingga tidak baik untuk keindahan atau kebersihan dilingkungan sekitar pantai syariah. Hal tersebut masih harus ditingkatkan lagi, sehingga pengunjung wisata pantai syariah di Pulau Santen tidak merasa terganggu terhadap sampah yang berserakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4) Akomodasi

Dari pertimbangan yang sudah dipikirkan baik-baik oleh pemerintah. Menurut hasil Dokumentasi dari buku berjudul Pantai Syariah Pulau Santen dengan Bupati Kabupaten Banyuwangi

[89] Faris, w*awancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2022.
[90] Nanik, w*awancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2022.

periode 2010-2015 Azwar Anas pada tanggal 18 Mei 2017 beliau menyatakan bahwa: pulau syariah menyediakan paket wisata pagi, jadi wisatawan yang berada di hotel atau tempat penginapan bisa untuk melihat *sunrise* serta melihat nelayan yang menjala ikan, juga wisatawan bisa membeli ikan yang *fresh* dan langsung disediakan tempat untuk membakar ikan tersebut.[91]

Ditambahkan oleh Ainur Rofiq, staff divisi pemasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi pada saat wawancara tanggal 18 Maret 2022, beliau menyatakan:

"Ada pertimbangan dari pemerintah terkait akomodasi bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke wisata syariah ini."[92]

Diperkuat oleh Selamet Efendi Ketua POKDARWIS Pantai Syariah pada saat wawancara tanggal 19 Maret 2022, beliau menyatakan bahwa:

"Akan ada akomodasi ke destinasi wisata syariah ini mbak jika memang berminat, tetapi pelaksanaannya belum dijalankan jadi kebanyakan ya wisatawannya orang-orang sekitar saja."[93]

Diperkuat oleh Vio sebagai wisatawan pantai syariah pada saat wawancara tanggal 19 Maret 2022, beliau menyatakan bahwa:

"Setau saya mbak di pantai syariah ini okomodasinya adanya hanya home stay saja kalau rumah makan itu tidak ada , adanya warung saja mbak."[94]

Dari hasil wawancara menyatakan bahwa, akomodasi untuk menuju destinasi wisata syariah akan diwujudkan oleh pemerintah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[91] Laporan, Bupati Kabupaten Banyuwangi, periode 2010-2015, Azwar Anas , 18 Mei 2017.
[92] Ainur Rofiq, w*awancara*, Banyuwangi, 18 Maret 2022.
[93] Selamet Efendi, w*awancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2022.
[94] Vio, w*awancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2022.

karena seperti villa, atau rumah makan di sekitar pantai syariah, karena sudah menjadi pertimbangan pemerintah agar destinasi wisata syariah ini dapat dikenal masyarakat luas selain masyarakat Bayuwangi dan sekitarnya.

2. Analisis Kelembagaan Wisata Pantai Syariah di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi

Dalam proses kelembagaan, tidak lepas dari tujuan dan nilai-nilai yang sudah ada dalam Islam. Dalam perekonomian kelembagaan wisata pantai syariah di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi mendapat support atau dukungan penuh dari Dinas Pariwisata Banyuwangi serta dari berbagai kalangan dan masyarakat setempat.

Pantai Syariah kini menjadi destinasi tujuan wisata yang memiliki reputasi baik dengan sebutan yang terkenal yaitu wisata halal. Banyak masyarakat yang tertarik untuk menikmati pemandangan di obyek wisata Pantai Santen karena citra yang dikenal buruk sebelum obyek wisata ini direalisasikan telah menghilang seiring berjalannya waktu dengan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kelembagaan diantara lainnya terdapat kebijakan pemerintah, biaya transaksi, dan modal sosial.

Kebijakan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi terkait destinasi wisata syariah ini ialah dijelaskan dalam dokumentasi dari buku berjudul "Pantai Syariah Pulau Santen" bersama dengan Bupati Kabupaten Banyuwangi periode 2010-2015 Azwar Anas pada tanggal 18 Mei 2017 beliau menyatakan bahwa: Kebijakan yang diterapkan yaitu masyarakat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

boleh mendirikan bidang usaha makanan di Pulau Santen dengan syarat karyawannya harus berdomisili di Pulau Santen. Kebijakan ini diharapkan dapat membantu masyarakat pesisir yang masih didominasi oleh usaha perikanan. Kebijakan lainnya yaitu berupa promosi terkait penyebarluasan informasi adanya destinasi wisata syariah di Banyuwangi melalui media sosial.[95]

Ditambahkan oleh Ainur Rofiq, staff divisi pemasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi pada saat wawancara tanggal 18 Maret 2022, beliau menyatakan:

> "Ada kebijakan yang diterapkan yaitu masyarakat boleh mendirikan bidang usaha makanan di Pulau Santen dengan syarat karyawannya harus berdomisili di Pulau Santen dan kebijakan terkait pengembangan wisata ini dengan cara lebih banyak melakukan promosi dengan berbagai media yang ada."[96]

Diperkuat oleh Selamet Efendi Ketua POKDARWIS Pantai Syariah pada saat wawancara tanggal 19 Maret 2022, beliau menyatakan bahwa:

> "Pantai syariah sendiri sudah memiliki kebijakannya sendiri mbak, karena bisa membantu warga di sini dan bisa juga menambah perekonomiannya mereka."[97]

Dilanjutkan oleh Niken wisatawan Pantai Syariah pada saat wawancara tanggal 19 Maret 2022, beliau menyatakan bahwa:

> "Setau saya yang jualan di sini itu asalnya orang sini ajah mbk mungkin itu sudah peraturan dari sini mbk dan bisa membantu ekonominya."[98]

Dapat disimpulkan dari wawancara di atas jika kebijakan yang diterapkan yaitu masyarakat boleh mendirikan tempat usaha makanan di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[95] Laporan, Bupati Kabupaten Banyuwangi, periode 2010-2015, Azwar Anas , 18 Mei 2017.
[96] Ainur Rofiq, w*awancara*, Banyuwangi, 18 Maret 2022.
[97] Selamet Efendi, *wawancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2022.
[98] Niken, *wawancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2022

Pulau Santen dengan syarat karyawannya harus berdomisili di Pulau Santen. Kebijakan Dinas Pariwisata ini diharapkan dapat membantu masyarakat pesisir yang masih didominasi oleh usaha perikanan yang berada di bawah garis kemiskinan karena kehidupan di Pulau Santen bergantung pada sumber daya yang ada di lautan kini mulai berkembang dengan adanya wisata syariah Pulau Santen. Serta kebijakan lain untuk mengembangkan wisata syariah ini yaitu dengan melakukan promosi terkait destinasi wisata syariah ke berbagai media *platform* yang sudah ada.

a. Biaya Transaksi

Biaya transaksi berupa biaya pencarian dan informasi, biaya negosiasi, dan biaya pengawasan yang dikaitkan dalam suksesnya wisata pantai syariah di Pulau Santen telah dijelaskan oleh Azwar Anas, pengelola wisata pantai syariah dalam dokumentasi pada tanggal 19 Maret 2022, sebagai berikut: Biaya yang di keluarkan untuk pengeluaran wisata syariah di Pulau Santen ini tidak seberapa banyak mbak setahu saya ya besar sekali pengeluarannya. Ini semua hampir banyak dapat bantuan dari Dispar seperti payung-payung di pinggir pantai kemudian kursi angin, gardu dan perlengkapan lainnya di wisata pantai syariah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ditambahkan oleh Selamet Efendi, ketua POKDARWIS sekaligus pengelola wisata pantai syariah pada saat wawancara tanggal 19 Maret 2022, beliau menyatakan bahwa:

> Kontribusinya dari Dispar sendiri memberikan bantuan payung-payung untuk disewakan pada pengunjung, kemudian ada kursi

> angin juga serta gardu–gardu untuk tempat bersantai. Disini juga terdapat aula mbak, aula itu yang bangun Dispar. Banyak bantuan yang sudah diberikan Dispar untuk pengembangan wisata pantai syariah ini mbak. Dispar juga yang membantu mempromosikan disini, mengajari kami selaku pihak pengelola tentang bagaimana mengelola pantai ini. Kita bisa mengelola pantai ini ya diajarin sama orang dispar, seandainya tidak diajarin ya mungkin tidak akan bisa berjalan dengan baik pengelolaannya.[99]

Dari hasil wawancara kepada Asep selaku warga dan pengelola wisata pantai syariah pada tanggal 16 April 2022 beliau menyatakan bahwa:

> "Selain dari Dispar ada juga bantuan yang diberikan oleh kalangan mayarakat yaitu dari partai PGI berupa uang sebesar Rp 1.000.000 untuk renovasi mushola disini."[100]

Dari hasil wawancara Vio selaku wisatwan pantai syariah pada tanggal 19 Maret 2022 beliau menyatakan bahwa:

> "Setau saya seperti payung, gazebo, aula dan kursi angin itu bantuan dari Dinas Pariwisata mbk."[101]

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa wisata pantai syariah di Pulau Santen mendapat dukungan atau *support* dari berbagai pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[99] Selamet Efendi, *wawancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2022.
[100] Asep, *wawancar*a, Banyuwangi, 16 April 2022.
[101] Vio , *wawancar*a, Banyuwangi, 19 Maret 2022.

Tabel 4.1
Bantuan Biaya Pengembangan Pantai Syariah

Keterangan	Satuan	Harga	Jumah
1. Bantuan dari Dispar berupa:			
a) Payung (1 set)	60 buah	Rp.300.000	Rp.18.000.000
b) Kursi angin	60 buah	Rp.50.000	Rp.3.000.000
c) Gazebo kayu	10 buah	Rp.3.000.000	Rp.30.000.000
d) Aula	1 gedung	Rp.110.000.000	Rp.110.000.000
2. Bantuan dari partai PGI berupa dana sebesar 1 juta rupiah untuk renovasi mushola	-	-	Rp.1.000.000
Total			Rp.162.000.000

Sumber: Hasil studi lapangan oleh peneliti (2022)

Adapun biaya masuk atau tiket masuk ke wisata pantai syariah di Pulau Santen ini untuk membantu pengembangan dalam menjalankan kegiatan di wisata syariah ini, seperti hasil wawancara denga Selamet Efendi selaku ketua POKDARWIS dan pengelola Pantai Syariah, saat wawancara tanggal 19 Maret 2022, antara lain:

> Kami mendapat biaya pengelolaan ya dari uang tiket masuk wisata syari ah ini mbak. Biaya tiket masuk wisata ini harganya Rp 5000 rupiah untuk sepeda motor dan Rp 8.000 untuk mobil, tetapi harga sewaktu-waktu berubah tanpa adanya pemberitahuan ke masyarakat mbak. Dari uang tiket tersebut untuk biaya kebersihan dan biaya keperluan lain-lainnya mbak.[102]

Ditambahkan oleh pernyataan dari Kudsi selaku pengelola wisata pantai syariah, pada saat wawancara tanggal 19 Maret 2022,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[102] Selamet Efendi, w*awancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2022

sebagai berikut:

> Jadi kami dapat menjalankan wisata syariah ini dari uang tiket masuk wisata pantai syariah. Kira-kira tiap bulan umumnya kurang lebih dapat Rp 2.400.000 rupiah mbak, sedikit mbak karena kan lagi pandemi virus korona, jadi belum banyak pengunjung. Pengunjung biasanya datang di hari sabtu minggu saja, jika hari biasa gitu sepi pengunjung mbak.[103]

Dapat disimpulkan dari wawancara jika biaya untuk pelaksanaan aktivitas di wisata pantai syariah di Pulau Santen didapatkan dari tiket masuk para pengunjung. Dikarenakan masih adanya pandemi virus corona, penjung di wisata pantai syariah tidak banyak serta kemungkinan banyak masyarakat luar Banyuwangi belum mendengar adanya wisata syariah di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi.

Tabel 4.2
Pengelola Uang Tiket Wisata Syariah

Keterangan	Satuan	Harga	Jumah
1. Tiket masuk wisata syariah (harga berubah sewaktu-waktu)	320 motor/bulan 100 mobil/bulan	5.000 per motor 8.000 per mobil	Rp.1.600.000 Rp.800.000
Total			Rp.2.400.000

Sumber: Hasil studi lapangan oleh peneliti (2022)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Modal Sosial

Modal sosial dalam perekonomian kelembagaan yang berkaitan dengan wisata pantai syariah di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi meliputi:

[103] Kudsi, w*awancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2022

1) Norma

Dengan adanya wisata pantai syariah membantu masyarakat menghilangkan perspektif yang buruk terkait norma-norma yang berlaku di masyarakat sekitar. Dokumentasi dari buku berjudul "Pantai Syariah Pulau Santen", Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi dalam periode 2010-2015 Azwar Anas pada tanggal 18 Mei 2017 berikut ini: Dengan diubahnya Pulau Santen menjadi Pantai Syariah, pandangan buruk wisatawan dan masyarakat Banyuwangi menjadi hilang. Karena dengan konsep wisata halal ini, dapat menutup akses perbuatan asusila dikalangan remaja di Banyuwangi. Jadi yang dulunya itu Pulau Santen diberikan cap negatif karena sering dipakai sebagai tempat orang berbuat mesum, setelah dirubah menjadi Pantai Syariah orang sudah tidak ada yang berani berbuat hal-hal yang tidak baik.[104]

Hal yang hampir serupa juga diungkapkan oleh pihak pengelola pantai syariah. Berikut adalah wawancara dengan Kudsi wisatawan pantai syariah mengatakan citra destinasi pada pantai syariah sudah tidak buruk lagi.

> Menurut saya, setelah Pulau Santen ini berubah menjadi seperti sekarang ini, pandangan masyarakat soal desa karangerjo yang katanya tempat buat orang-orang nakal itu sudah hilang. jadi sudah tidak ada lagi orang yang membicarakan di sini itu tempat untuk berbuat mesum, tempat perkampungan kumuh dan hal-hal buruk lain sudah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[104] Laporan, Bupati Kabupaten Banyuwangi, periode 2010-2015, Azwar Anas , 18 Mei 2017

> hilang. Karena sekarang di Karangerjo sendiri lebih terkenal dengan sebutan tempat untuk wisatanya para muslim mbak.[105]

Seperti hasil wawancara denga Selamet Efendi selaku ketua POKDARWIS dan pengelola Pantai Syariah, saat wawancara tanggal 19 Maret 2022, antara lain:

> Menurut saya, sekarang tidak ada lagi yang mengatakan bahwa desa karengerjo itu tempat orang berbuat hal-hal.Dan juga sudah tidak ada orang yang bermain judi, minuman keras,dan pornogrfi. Kalau dulu, begitu kita mengatakan Pulau Santen atau desa Karangerjo, pasti langsung banyak yang beranggapan buruk, entah itu pantainya yang kotor, ada juga tanggapan pantainya sering dibuat hal-hal porno dan lain-lain. Sekarang kalau bilang Pulau Santen, masyarakat langsung mengaitkan dengan wisata halal."[106]

Diperkuat oleh pernyataan dari Faris selaku pengunjung wisata pantai syariah pada tanggal 19 Maret 2022, sebagai berikut:

> Kalau citranya menurut saya sudah jadi jauh lebih baik ya mas. dulu kan kalau sudah bicara soal Pulau Santen itu, pasti bawaannya bilang soal pantainya yang kotor lah, sering digunakan tempat mesum lah, pokoknya semua hal-hal yang buruk. Begitu namanya jadi Pantai Syariah dan tempat wisatawannya dibedakan begini, langsung tidak ada satupun yang bilang buruk tentang Pantai Syariah.[107]

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa karena adanya wisata pantai syariah di Pulau Santen ini dapat merubah yang dulunya tempat judi, minuman keras dan tempat pornografi sekarang sudah menjadi tempat wisatawan pulau syariah serta menghilangkan citra buruk di Desa Karangerjo Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[105] Kudsi, w*awancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2022
[106] Selamet Efendi, w*awancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2022
[107] Faris, w*awancara*, Banyuwangi 19 Maret 2022

2) Kepercayaan

Setiap daerah atau tempat pasti memiliki leluhur atau tetua yang dihormati oleh masyarakat sekitar, berikut penjelasan Siti selaku warga di sekitar wisata pantai syariah di Pulau Santen pada tanggal 16 April 2022 sebagai berikut:

> "Jelas ada mbak kalau makam leluhur di wilayah ini tapi tempatnya agak jauh dari sini."[108]

Hal yang hampir serupa juga diungkapkan oleh Selamet Efendi selaku Ketua POKDARIS Pantai Syariah pada tanggal 16 April 2022:

> "Di sekitar sini ada makam leluhur mbak, makam yang terkenal yaitu makam Muhammad Alfiyah dan beberapa makam leluhur lainnya."[109]

Diungkapkan oleh Niken selaku wisatawan Pantai Syariah pada tanggal 19 Maret 2022:

> "kalau setau saya mbak tidak ada di sini, cumak adanya ya kayak petik laut tapi saya kurang paham juga mbak."[110]

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara jika terdapat makam leluhur yang dihormati di Desa Karangerjo Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi. Bahkan terdapat makam leluhur yang terkenal yaitu makam Muhammad Alfiyah dan terdapat beberapa makam leluhur lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[108] Siti, w*awancara*, Banyuwangi 16 April 2022
[109] Selamet Efendi, w*awancara*, Banyuwangi, 16 April 2022
[110] Niken, *wawancara*, Banyuwangi, 19 Maret 202.2

3) Jaringan

Dalam pengembangan pantai syariah tidak hanya pemerintah Kabupaten Banyuwangi saja yang terlibat, tetapi juga berbagai pihak lainnya. Sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa pihak lain yang terlibat dalam pembuatan Pantai Syariah ini. Menurut dokumentasi dari buku berjudul "Pantai Syariah Pulau Santen", Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi dalam periode 2010-2015 Azwar Anas dalam hasil berikut ini: Banyak sekali pihak yang terlibat utamanya masyarakat peduli pariwisata, KODIM sendiri selaku pemilik lahan, SKPD terkait dengan penggerak-penggerak pariwisata dan tentu saja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata ini[111].

Hal serupa juga dinyatakan oleh pengelola pantai syariah, mereka menyebutkan bahwa pihak terkait pengembangan bukan hanya Pemerintah Kabupaten Banyuwangi maupun masyarakat sekitar. Tetapi juga banyak pihak-pihak yang terlibat sehingga Pulau Santen dapat berubah menjadi seperti ini. Dari hasil wawancara dengan Selamet Efendi selaku Ketua POKDARWIS wisata pantai syariah sebagai berikut:

> "Yang terlibat ya masyarakat sekitar sini, ada dari masyarakat luar seperti partai PGI lalu pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, dan KODIM Kabupaten Banyuwangi."[112]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[111] Laporan, Bupati Kabupaten Banyuwangi, periode 2010-2015, Azwar Anas , 18 Mei 2017
[112] Selamet Efendi, w*awancara*,Banyuwangi, 19 Maret 2022

Dari hasil wawancara dengan Vio selaku wisatawan wisata pantai syariah pada tanggal 19 Maret 2022 sebagai berikut:

> "Setau saya ya jaringannya dari Dinas Pariwisata mbak, Dinas juga memberikan seperti payung, tempat duduk santai dan yang lainnya karena di tempat duduknya ada tandanya dari Dinas Pariwisata."[113]

Dari hasil wawancara dengan Niken selaku wisatawan wisata pantai syariah pada tanggal 19 Maret 2022 sebagai berikut:

> "Kalau jaringan pastinya Dinas Pariwisata dan warga pulau syariah mbak, karna warga juga memanfatkan wisatawan di sini untuk menambah ekonominya."[114]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa banyak pihak yang terlibat dalam suksesnya wisata pantai syariah di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi sehingga bisa berubah menjadi Pantai Syariah dengan konsep baru. modal sosial untuk menarik wisatawan yaitu pulau santen ini berpartisipasi melalui *event-event* yang diadakan oleh Dinas Pariwisata Banyuwangi salah satunya.

C. Pembahasan Temuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Implementasi Wisata Syariah di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi

Implementasi wisata Syariah adalah sebuah konsep wisata Syariah merupakan aktualisasi konsep keislaman yang mana arti dari sebuah halal dan haram yang menjadi objek utama, hal ini berarti semua bagian yang mencangkup kegiatan wisata tidak terlepas dari sertifikasi halal yang wajib dijadikan pedoman untuk semua yang berkegiatan di area pariwisata.

---

[113] Vio, *wawancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2022
[114] Niken, *wawancara*, Banyuwangi, 19 Maret 2022

Pemenuhan kondisi lingkungan, penginapan, dan pasar yang halal juga membutuhkan makanan dan minuman yang disediakan tidak menyajikan alkohol dan hanya menyajikan makanan halal serta hiburan yang diberikan harus sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif dan BPH DSN-MUI pariwisata syariah mempunyai kriteria umum sebagai tersebut:[115]

a. Berorientasi pada kemaslahatan umum

Keberadaan pengunjung Pantai Syariah membantu memperbaiki perekonomian warga di desa setempat. Pulau Santen atau yang sekarang lebih dikenal dengan Pantai Syariah merupakan destinasi wisata lama yang kemudian di perbaiki dan diberikan konsep wisata baru oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Tujuan dikembangkannya Pulau Santen menjadi wisata syariah karena pemerintah ingin menghilangkan perspektif buruk yang sudah melekat di daerah tersebut dan ingin merubah masyarakat di daerah sekitar untuk membuang sampah pada tempatnya sehingga masyarakat sekitar lebih peduli dengan lingkungan. Pulau Santen juga merupakan tempat yang bagus dan berpeluang besar sebagi objek wisata sehingga dijadikannya Pulau Santen menjadi objek wisata agar Pantai atau lingkungan sekitar bisa lebih terawat dan akses daerah tersebut dengan kota tidaklah jauh. Sejatinya untuk *tadabur* alam semesta sebagai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[115] Fahadil Amin Hasan, "Penyelenggaraan Pariwisata Halal di Indonesia (Analisis Fatwa DSN-MUI tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah)", *al Ahkam: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum,* Vol. 2, No. 1, (2017), 60.

ciptaan Tuhan maka bukanlah tidak mungkin perjalanan wisata mereka akan mempunyai nilai ganda yakni untuk refreshing dan bersenang-senang sekaligus mempunyai nilai ibadah inilah yang dimaksud bahwa ciri utama wisata halal yang tidak terpisahkan antara lain nilai keduniawian dan ke *ukhrowiyah* sekaligus.[116]

b. Berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan

Pantai Syariah menjadi destinasi wisata syariah yang membuat pengunjung nyaman dan dapat mencari ketenangan bagi para pengunjung yang datang kesana. Suasana yang nyaman, kebersihan pantai, dan pengunjung yang jarang berdatangan, dapat membuat nyaman wisatawan yang lain yang berwisata di pantai syariah. Adanya wisata syariah dibuat untuk menghilangkan citra buruk masyarakat dan lingkungan di daerah Pulau Santen. Pantai Syariah menjadi destinas yang berada di Pulau Santen, hingga sekarang masih banyak yang harus diperhatikan dan dikembangkan untuk kemajuan Pantai Syariah.[117]

c. Menghindari kemusyrikan dan *khurofat*

Masyarakat disekitar wisata pantai syariah di Pulau Santen tidak ada yang melakukan aktivitas kemusyrikan. Dengan adanya objek wisata halal atau wisata pantai syariah ini dapat membantu perubahan perilaku masyarakat sekitar, seperti halnya pulau Santen ini juga digunakan untuk berdakwah kepada Allah SWT seperti yang dilakukan oleh para Nabi dan Rasul yang telah menyebar ke ujung dunia untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[116] Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2017), 31.
[117] Abdul Kadir, *Kajian Pengembangan Wisata Syariah*, 2.

mengajarkan kebaikan kepada manusia, mengajak mereka kepada kalimat yang benar.[118]

d. Menghindari maksiat, seperti zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi

Dalam hal ini, tindakan yang dimaksud yaitu aktivitas masyarakat sekitar seperti aktivitas perjudian atau mabuk alkohol di daerah sekitar wisata pantai syariah sudah tidak ada. Dengan adanya objek wisata halal atau wisata pantai syariah ini dapat membantu perubahan perilaku masyarakat sekitar. Masyarakat disekitar wisata pantai syariah di Pulau Santen tidak ada yang melakukan aktivitas perjudian dan tidak ada yang menjual minuman beralkohol.[119]

e. Menjaga perlakuan, etika dan nilai luhur kemanusiaan seperti tidak bersikap hedonis dan asusila

Dengan adanya wisata pantai syariah membantu masyarakat menghilangkan perspektif yang buruk terkait norma-norma yang berlaku di masyarakat sekitar. karena adanya wisata pantai syariah di Pulau Santen ini dapat memudarkan tingkah laku buruk di kalangan remaja kabupaten Banyuwangi serta menghilangkan citra buruk di Desa Karangerjo Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[118] Rahmi Syahriza, "Pariwisata Berbasis Syariah", *Human Falah*, Vol. 1. No. 2 (2014), 140.
[119] Ibid., 140.

f. Menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan

Terdapat penjaga pantai di pinggiran pantai kemudian pantai yang bersih. Sehingga pantai syariah menjadi destinasi wisata syariah yang membuat pengunjung nyaman dan dapat mencari ketenangan bagi para pengunjung yang berdatangan. Suasana yang nyaman, kebersihan pantai, dan pengunjung yang jarang berdatangan dapat membuat nyaman wisatawan yang datang.

g. Bersifat universal dan inklusif

Konsep wisata halal di Kabupaten Banyuwangi dapat berkembang lebih baik lagi jika pemerintah membuat konsep yang baik serta membuat target pasar yang lebih terarah, sehingga akan lebih jelas lagi siapa saja target pasar wisatawannya dan akan semakin ramai pengunjung.

h. Menjaga kelestarian lingkungan

Kebersihan destinasi wisata syariah tetap dijaga kebersihannya oleh para pengelola destinasi pantai syariah di Pulau Santen. Pengelola memberitahu jika kebersihan dilakukan setiap pagi hari sebelum destinasi wisata dibuka dan sore hari ketika destinasi wisata akan ditutup. Fasilitas pada Pantai syariah sebaiknya harus lebih diperhatikan lagi. Setelah melakukan pengamatan di lapangan, peneliti berhasil mengambil gambar dari fasilitas-fasilitas di Pantai syariah yang harus diperbaiki. Berikut ini adalah beberapa gambar fasilitas-fasilitas di Pantai syariah yang menurut sudut pandang peneliti perlu adanya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

perbaikan agar wisatawan semakin nyaman dalam berwisata di destinasi tersebut. Pada dasarnya segala sesuatu yang akan dibangun itu harus memberikan manfaat kepada masyarakat yang berada di daerah tersebut, sehingga melalui pengembangan wisata halal ini diharapkan agar bisa mengubah masyarakat dalam keadaan yang kurang sejahtera menjadi sejahtera dalam hal ini peningkatan kesejahteraan masyarakat membaik. Karena itu diperlukan perhatian dari pihak pemerintah dan yang memiliki wewenang dalam pembangunan wisata itu sendiri. [120]

Gambar 4.3
Beberapa Fasilitas Yang Harus diperbaiki di Pantai syariah

i. Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal

Kearifan lokal tetap dijaga dan dilestarikan dengan menjadi pengusaha yang menjual ikan segar dari hasil nelayan dan bisa langsung dinikmati hasil ikan segar dengan dimasak ditempat tersebut. Mata pencaharian masyarakat sekitar ialah nelayan dan laut menjadi tempat mata pencahariaannya. Dengan adanya wisata syariah ini dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[120] Muh. Salim Rahmatullo, "Pengembangan Destinasi Wisata Halal (Halal Tourism) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Deskriptif Destinasi Wisata Halal, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK Mandalika, Praya, Lombok Tengah, NTB)", (Skripsi: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), 9.

membantu para warga sekitar untuk tetap menjaga kebiasaan dan budaya yang ada di tempat tersebut serta mengembangkannya.

Pada tahun 2015 lalu *World Halal Tourism Summit* berpendapat bahwa secara umum wisata halal dapat diartikan sebagai kegiatan wisata yang dikhususkan untuk memfasilitasi kebutuhan berwisata umat Islam. Dari penjelasan tersebut, serta hasil penelitian di lapangan, peneliti menyimpulkan bahwa Pantai syariah mempunyai beberapa aturan yang membuat Pantai syariah dapat diterima oleh pemeluk agama Islam. Salah satunya adalah adanya aturan yang mewajibkan agar wisatawan, penjaga pantai, maupun pihak pengelola wajib menggunakan pakaian yang sopan.

Gambar 4.4
Aturan-aturan di Pantai syariah

Sumber: Hasil studi lapangan oleh peneliti (2022)

j. Daya Tarik / Objek Wisata Syariah

1) Fasilitas ibadah

Tidak semua tempat terdapat tempat beribadah tetapi karena wisata di Pulau Santen ini terkenal dengan wisata halal Pantai syariah maka pasti harus ada tempat beribadah bagi p engunjung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

atau warga sekitar di wilayah objek wisata pantai syariah di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi. Terdapat mushola di sekitar tempat wisata meskipun tidak besar tetapi bersih dan dapat digunakan untuk beribadah dengan nyaman.

Gambar 4.5
Tempat Beribadah

Sumber: Hasil studi lapangan oleh peneliti (2022)

2) Makanan/minuman halal

Seluruh warung atau tempat makan di obyek wisata syariah terjamin halal produk makanan dan minuman yang disajikannya mskipun tidak semua nya mendapat status BPOM dan ada cap halal dari MUI. Makanan dan minuman yang dijual di sekitar wisata pantai syariah Pulau Santen dapat diperoleh di warung disekitar. Di warung tersebut dijual aneka nasi (makanan berat), gorengan, dan *snack*/makanan ringan, dan makanan kemasan dari titipan warga sekitar. Makanan di warung sekitar wisata pantai syariah bersih dan enak. Di sekitar pantai dan di warung juga terdapat orang yang berjualan minuman segar seperti es kelapa muda yang langsung diminum dari kelapa nya. Hal tersebut sangat memanjakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pengunjung karena pengunjung dapat menikmati keindahan pantai dengan es kelapa muda dan makanan ringan, tetapi tetap harus menjaga kebersihan di lingkungan sekitar pantai dengan membuang sampah pada tempat sampah yang sudah disediakan.

3) Kebersihan dan sanitasi lingkungan

Perilaku atau moral yang baik dalam islam seperti menjaga kebersihan dilingkungan sekitar tempat wisata syariah. Menurut pengelola wisata pantai syariah, kebersihan di area sekitar pantai akan dibersihkan setiap sore hari menjelang tutup dan pagi hari disaat bukanya wisata. Sedangkan menurut pengunjung, kebersihan di sekitar pantai masih kurang, kotor dan masih ada masyarakat sekitar yang membuang sampah sembarangan. Jika kebersihan di sekitar wisata pantai syariah masih diragukan atau menjadi salah satu faktor penghambat bagi pengunjung maka lebih baik untuk melakukan kebersihan di area sekitar pantai lebih sering seperti di siang hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Gambar 4.6
Lingkungan di Sekitar Wisata Pantai Syariah

Sumber: Hasil studi lapangan oleh peneliti (2022)

4) Akomodasi

Akomodasi untuk menuju destinasi wisata syariah akan diwujudkan oleh pemerintah karena sudah menjadi pertimbangan pemerintah agar destinasi wisata syariah ini dapat dikenal masyarakat luas selain masyarakat Bayuwangi dan sekitarnya.

2. Analisis Kelembagaan Wisata Pantai Syariah di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi

Dalam proses kelembagaan, tidak lepas dari tujuan dan nilai-nilai yang sudah ada dalam Islam. Dalam perekonomian kelembagaan wisata pantai syariah di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi mendapat support atau dukungan penuh dari Dinas Pariwisata Banyuwangi serta dari berbagai kalangan dan masyarakat setempat.

Pantai Syariah kini menjadi destinasi tujuan wisata yang memiliki reputasi baik dengan sebutan yang terkenal yaitu wisata halal. Banyak masyarakat yang tertarik untuk menikmati pemandangan di obyek wisata Pantai Santen karena citra yang dikenal buruk sebelum obyek wisata ini direalisasikan telah menghilang seiring berjalannya waktu dengan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kelembagaan diantara lainnya terdapat kebijakan pemerintah, biaya transaksi, dan modal sosial.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Kebijakan Pemerintah tentang pengembangan wisata syariah

Pemerintah Kabupaten Banyuwangi memberikan kebijakan bahwa masyarakat boleh mendirikan tempat usaha makanan di Pulau Santen dengan syarat karyawannya harus berdomisili di Pulau Santen.

Kebijakan Dinas Pariwisata ini diharapkan dapat membantu masyarakat pesisir yang masih didominasi oleh usaha perikanan yang berada di bawah garis kemiskinan karena kehidupan di Pulau Santen bergantung pada sumber daya yang ada di lautan kini mulai berkembang dengan adanya wisata syariah Pulau Santen. Serta kebijakan lain untuk mengembangkan wisata syariah ini yaitu dengan melakukan promosi terkait destinasi wisata syariah ke berbagai media platform yang sudah ada.

Pantai Syariah agar menjadi destinasi yang dikenal oleh masyarakat luas dengan cara membuat beberapa video yang diunggah ke Youtube dan media sosial lainnya. Promosi adalah segala macam bentuk komunikasi persuasi yang dirancang untuk menginformasikan pelanggan tentang produk atau jasa dan untuk memengaruhi mereka agar membeli barang atau jasa tersebut yang mencakup publisitas, penjualan perorangan dan periklanan.[121] Dalam hal ini, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi sudah cukup baik dalam melakukan promosi, sehingga destinasi baru tersebut sudah lumayan banyak dikunjungi oleh wisatawan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ada berbagai macam instrumen dalam melakukan promosi. Dalam memasarkan Pantai Syariah, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi menggunakan salah satu instrumen dalam promosi yaitu *advertising*. *advertising* adalah suatu kegiatan promosi yang dilakukan

[121] Zimmerer, W.T. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*, Third Edition. (New york: Prentice-Hall, 2002), 57.

menggunakan media seperti internet, surat kabar, televisi, majalah, radio, dan lain–lain yang bertujuan untuk memperkenalkan produk kepada konsumen yang belum mengetahui atau masih asing dimata orang awam. [122] Pemerintah Kabupaten Banyuwangi memilih menggunakan instrumen *advertising* dikarenakan ingin memperkenalkan konsep baru yaitu wisata halal pada masyarakat luas, dengan tujuan awal agar masyarakat tidak salah prasangka maupun berpikiran yang aneh tentang konsep tersebut.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, masih banyak wisatawan yang takut untuk berkunjung ke Pantai Syariah ini karena kurang banyaknya informasi yang didapatkan dari internet. Peneliti melihat Pemerintah Kabupaten Banyuwangi masih kurang baik dalam memberikan informasi serta melakukan promosi untuk Pantai Syariah melalui internet.

b. Biaya Transaksi terkait wisata pantai syariah di Pulau Santen

Untuk biaya penyusunan di awal, wisata pantai syariah di Pulau santen ini mendapat bantuan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi berupa payung (1 set) dan kursi angin sebanyak 60 buah, pembangunan aula untuk kegiatan yang akan diadakan di wisata pantai syariah, beberapa gardu dan perlengkapan lainnya. Serta bantuan dari partai PGI berupa dana sebesar 1 juta rupiah untuk renovasi mushola.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[122] A. Yoeti, Oka, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung: Angkasa, 1996), 75.

Biaya pelaksanaan untuk aktivitas di wisata pantai syariah didapatkan dari uang tiket masuk wisata syariah kurang lebih 2.400.000 rupiah perbulan, pendapatan sebesar itu dikarenakan adanya pandemi virus korona. Sedangkan untuk promosi dibantu oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi dengan melalui media sosial Kabupaten Banyuwangi atau baliho-baliho dipinggir jalan.

1) Biaya pencarian dan informasi

Tabel 4.3
Biaya pencarian dan informasi

Keterangan	Satuan	Harga	Jumah
1. Bantuan dari Dispar berupa: e) Payung (1 set) f) Kursi angin g) Gazebo kayu h) Aula	 60 buah 60 buah 10 buah 1 gedung	 Rp.300.000 Rp.50.000 Rp.3.000.000 Rp.110.000.000	 Rp.18.000.000 Rp.3.000.000 Rp.30.000.000 Rp.110.000.000
2. Bantuan dari partai PGI berupa dana sebesar 1 juta rupiah untuk renovasi mushola	-	-	Rp.1.000.000
Total			Rp.162.000.000

Sumber: Hasil studi lapangan oleh peneliti (2022)

2) Biaya negosiasi

Biaya negosiasi/tawar-menawar (*haggling costs*) yang terjadi jika upaya bilateral dilakukan untuk mengoreksi penyimpangan setelah kontrak (*ex-post*). Tidak ada biaya negosiasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

dalam destinasi wisata pantai syariah diPulau Santen Kabupaten Banyuwangi.

3) Biaya pengawasan

Tabel 4.4
Biaya pengawasan

Keterangan	Satuan	Harga	Jumah
2. Tiket masuk wisata syariah (harga berubah sewaktu-waktu)	320 motor/bulan 100 mobil/bulan	5.000 per motor 8.000 per mobil	Rp.1.600.000 Rp.800.000
3. Sumbangan dari masyarakat	-	-	-
Total			Rp.2.400.000

Sumber: Hasil studi lapangan oleh peneliti (2022)

Biaya tiket sewaktu-waktu berubah tanpa adanya pemberitahuan. Sumbangan yang didapat tidak diberitahukan nominalnya karena sumbangan tersebut berasal dari kotak amal di mushola dan kotak sumbangan di beberapa tempat untuk wisata pantai syariah.

c. Modal Sosial

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1) Norma

Dahulu di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi terkenal dengan *image* buruk berupa perilaku masyarakat yang kurang baik seperti hal-hal porno, aktivitas perudian, dan mabuk-mabukan sehingga banyak masyarakat luar yang tidak berani menginjakkan kaki di daerah Pulau Santen bahkan mendengarnya saja Pulau Santen sudah terukir buruk bagi masyarakat di daerah Kabupaten

Banyuwangi tetapi dengan adanya wisata pantai syariah membantu masyarakat menghilangkan perspektif yang buruk terkait perilaku masyarakat sekitar. Karena dengan konsep wisata halal ini, dapat menutup akses perbuatan asusila yang dilakukan kalangan remaja di Kabupaten Banyuwangi.

2) Kepercayaan

Setiap daerah atau tempat pasti memiliki leluhur atau tetua yang dihormati oleh masyarakat sekitar. Di sekitar Pulau Santen terdapat makam leluhur yang terkenal dan dihormati yaitu makam Muhammad Alfiyah dan beberapa makam leluhur lainnya.

3) Jaringan

Dalam pengembangan pantai syariah tidak hanya pemerintah Kabupaten Banyuwangi saja yang terlibat, tetapi juga berbagai pihak lainnya. Sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa pihak yang terlibat dalam merealisasikan pantai syariah ini seperti, masyarakat sekitar Pulau Santen, mayarakat peduli pariwisata, KODIM Kabupaten Banyuwangi selaku pemilik lahan, seta staf dan pegawai SKPD terkait dengan penggerak-penggerak pariwisata dan tentu saja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang sudah dipaparkan diatas, peneliti menarik kesimpulan yang lebih singkat bahwa:

1. **Implementasi Wisata Syariah Di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi**

   Dalam penerapannya wisata syariah di pulau santen menerapkan prinsip : berorientasi pada kemaslahatan umum, berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan, menghindari kemusyrikan dan *khurofat*, menghindari maksiat, seperti zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi, menjaga perlakuan, etika dan nilai luhur kemanusiaan seperti tidak bersikap hedonis dan asusila, menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan, bersifat universal dan inklusif, menjaga kelestarian lingkungan, menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal, daya tarik / objek wisata syariah.

2. **Analisis Kelembagaan pada implementasi wisata syariah di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi**

   Pada implementasi wisata syariah melibatkan POKDARWIS, RT, RW, DISPAR, dan masyarakat sehingga analisis kelembagaan yang terkait dengan biaya transaksi lebih mahal menjadi wisata syariah dari pada belum menjadi wisata syariah dan menyangkut kehidupan masyarakat yang ada di sekitar wisata syariah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, beberapa saran sebagai pertimbangan untuk peningkatan dan kemajuan Pantai Syariah Banyuwangi, yaitu:

1. Fasilitas Umum yang terdapat di lingkungan sekitar Pantai Syariah lebih diperbaiki lagi, dirawat, dan lebih diperhatikan kembali oleh pihak pengelola agar lebih membuat nyaman wisatawan yang datang ke obyek wisata, mengembangkan dan membangun obyek wisata dapat lebih dioptimalkan agar lebih banyak wisatawan yang berkunjung sehingga bisa menikmati pemandangan pantai tersebut, masyarakat sekitar juga bisa lebih peduli dan gotong royong dalam mengelola mengembangkan obyek wisata di daerah tersebut
2. Berpotensi besar untuk menjadi obyek wisata yang terkenal di kabupaten Banyuwangi dengan menyediakan beberapa fasilitas yang dapat dinikmati oleh pengunjung seperti tempat bermain atau wahana bola voli, tempat penjualan ikan segar, wisata laut, dan sebagainya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Aniyati, I. (2018). *Meningkatan Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Ekonomi Kreatif*. Universitas Tulungagung.

BPS. (2018). *Sensus Penduduk 2010 Menurut Wilayah dan Agama yang Dianut*. http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321

Djakfar, M. (2017). *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi: Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik & Industri Halal di Indonesia*. http://repository.uin-malang.ac.id/2422/

Djamal. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Pustaka Pelajar.

Erwindasar, D. O. (2018). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Halal di Kampung Wisata Bisnis Tegalwaru (KWBT), Ciampea, Bogor*. Universitas Nusa Tenggara Barat.

Furobotn, E. G., & Richter, R. (1998). *Institutions and Economics Theory, the Contribution of the New Institutional Economics*. Michigan: the University of Michigan Press.

Furobotn, E. G., & Richter, R. (2000). *Institution and economic theory: the contribution of the new institutional economics*. Ann Arbor (US): The University of Michigan Press.

Hauberer, J. (2011). *Social Capital Theory*.

Hidayat, T. (2017). *Meningkatan Potensi Pariwisata Syariah Dengan Mengoptimalkan Industri Ekonomi Kreatif*. Universitas Diponogoro.

Jaelani, A. (2017). Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects. *Munich Personal RePEc Archive Halal*, 15. https://doi.org/10.2139/ssrn.2899864

Jamasyi, O. (2004). *Keadilan, Pemberdayaan, dan Penanggulangan Kemiskinan*. BELANTIKA.

Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, D. (2003). *Metodologi Penelitian Hukum*. PT. Remaja Rosdakarya.

Putra, N. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.

Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. PT. Grasindo.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Rahmatullo, M. S. (2019). *Pengembangan Destinasi Wisata Halal (Halal Tourism) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Deskriptif Destinasi Wisata Halal, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, Praya, Lombok Tengah, NTB*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Ramadhany, F., & Ridlwan, A. A. (2018). Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat. *Muslim Heritage*, *3*(1), 157. https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v3i1.1303

Santoso, H. (2018). Pengembangan Wisata Berbasis Syariah (halal tourism). *Jurnal Administrasi Negara*, *15*(3).

Sofyan, R. (2012). *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*. Republika.

Subarkah, A. R. (2018). Diplomasi Pariwisata Halal Nusa Tenggara Barat. *Intermestic: Journal of International Studies*, *2*(2), 188. https://doi.org/10.24198/intermestic.v2n2.6

Sucipto, H., & Andayan, F. (2014). *Wisata Syariah Karakter, Potensi, Prospek Dan Tantangannya*. Grafindo Books Media & Wisata Syariah Consulting.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*. Alfabeta.

Suparmin, S., & Yusrizal. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Provinsi Sumatera Utara. *Tansiq*, *1*(2).

Syahriza, R. (2014). Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam Al- Qur' an). *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *1*(2), 135–145. http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/175/122

Yustika, A. E. (2012). *Ekonomi Kelembagaan*. Erlangga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rohmi Indah Nur Sofiyah

NIM : E20182156

Jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Analisis Kelembagaan pada Implementasi Wisata Syariah di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi"** Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 3 Agustus 2022
Saya yang menyatakan

Rohmi Indah Nur Sofiyah
NIM : E20182156

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Analisis Kelembangaan Pada Implementasi Wisata Syariah di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi.	1. Kelembagaan. 2. Wisata Syariah.	1. Biaya Transaksi. 2. Modal Sosial. 3. Wisata Syariah.	1. Biaya Penyusunan. 2. Biaya Menjalankan Organisasi. 1. Moral. 2. Kepercayaan. 3. Jaringan. 4. Tindakan sosial. 1. Fasilitas Ibadah 2. Produk Halal 3. Moral ke-Islaman 4. Tidak Terdapat Alkohol dan Aktivitas Perjudian.	1. Informen ➢ Dinas Pariwisata. ➢ Kepala Desa Pulau Santen. ➢ Karyawan Pulau Santen. 2. Dokumentasi.	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif. 2. Jenis Penelitian: Deskriptif. 3. Subyek Penelitian: Teknik Purposive. 4. Lokasi Penelitian: Wisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi. 5. Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Analisis Data : Deskriptif. 7. Validitas data: Triangulasi Sumber.	1. Bagaimana Implementasi Wisata Syariah di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi ? 2. Bagaimana Analisis Kelembagaan Pada Implementasi Wisata Syariah di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

1. **Fokus: Bagaimana implementasi wisata syariah di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi?**

   a. Apa pendapat anda tentang pulau Syariah?

   b. Bagaimana awal mula pembuatan pulau santen sehingga menjadi pantai Syariah?

   c. Siapa saja pihak yang terlibat dalam pembagunan Pantai Syariah?

   d. Apakah ada peraturan berpakaian jika ingin memasuki Pantai Syariah?

   e. Bagaimana jika ada wisatawan non-muslim yang ingin berkunjung ke Pantai Syariah?

   f. Seperti apa upaya promosi dan pemasaran yang sudah dilakukan agar menarik wisatawan untuk berkunjung terkait dengan konsep wisata halal yang masih baru di Banyuwangi?

   g. Apakah ada kendala setelah memisahkan antara wisatawan wanita dan pria, seperti wisatawan yang protes dan lain sebagainya, serta bagaimana menanggapi masalah tersebut?

   h. Apakah pantai syariah adalah salah satu destinasi yang digunakan untuk mempromosikan pariwisata Banyuwangi? Seperti apa bentuk promosinya?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. **Fokus: Bagaimana analisis kelembagaan pada implementasi wisata syariah di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi?**

   a. Bagaimana respon masyarakat terkait pembangunan pantai Syariah?

   b. Seperti apa kontribusi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kab. Banyuwangi dalam pembangunan Pantai Syariah?

   c. Berapa biaya pencarian dan informasi, biaya negosiasi, dan biaya pengawasan yang dikaitkan dalam suksesnya wisata pantai syariah di Pulau Santen kabupaten Banyuwangi?

   d. Apakah ada leluhur atau tetua yang dihormati oleh masyarakat sekitar di Pantai Syruah ini?

   e. Apa saja norma-norma yang berlaku di masyarakat sekitar di Pulau Syariah ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Kode Pos. 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005, e-mail: feb@uinkhas.ac.id Website: http://feb.uinkhas.ac.id

Nomor : B- 263/Un 22/7 a/PP 00 9/03/2022 — 19 Maret 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala POKDARWIS Pulau Syariah Banyuwangi
Kelurahan Karangrejo Kabupaten Banyuwangi

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Rohmi Indah Nur Sofiyah
NIM	:	E20182156
Semester	:	VIII (delapan)
Jurusan	:	Ekonomi Islam
Prodi	:	Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis Kelembagaan Pada Implementasi Wisata Syariah di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu

Dipindai dengan CamScanner

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selamet Efendi

Jabatan : Ketua POKDARWIS Wisata Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswi yang beridentitas:

Nama : Rohmi Indah Nur Sofiyah

Nim : E20182156

Semester : XI

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Instansi : Universitas Islam Negeri K.H Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Wisata Syariah Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi untuk memperoleh data dalam rangka penyususnan skripsi dengan judul "Analisis Kelembagaan pada Implementasi Wisata Syariah di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Mengetahui, 27 Agustus 2022

Ketua POKDARWIS Wisata Syariah

PERHUTAI PUSAN

PUCUK SANTAN KARANG REJO BANYUWANGI

Selamet Efendi

Jurnal Wawancara Penelitian

Nama : Rohmi Indah Nur Sofiyah
NIM : E20182156
Jurusan Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Kelembagaan Pada Implementasi Wisata Syariah Di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi

No	Tanggal	Nama	Uraian Kegiatan	Paraf
1.	19 Maret 2022	Selamet Efendi	Wawancara dengan kepala POKDARWIS sekaligus Menyerahkan Surat Izin Penelitian	
2.	18 Maret 2022	Amur Rofiq	Wawancara dengan DISPAR	
3.	19 Maret 2022	Niken	Wawancara dengan wisatawan pulau syariah	
4.	19 Maret 2022	Siti	Wawancara dengan masyarakat di pulau syariah	
5.	19 Maret 2022	Kudsi	Wawancara dengan wisatawan pulau syariah	
6.	19 Maret 2022	Vio	Wawancara dengan wisatawan pulau syariah	
7.	19 Maret 2022	Faris	Wawancara dengan wisatawan pulau syariah	
8	17 Maret 2022	Iswati	Wawancara dengan wisatawan pulau syariah	
9.	19 Maret 2022	Nanik	Wawancara dengan wisatawan pulau syariah	
10.	16 April 2022	Asep Selamet Efendi	Wawancara dengan wisatawan pulau syariah	
11.	27 Agustus 2022	Selamet Efendi	Pengambilan Surat Keterangan Selesai Penelitian	

DOKUMENTASI

Wawancara Bapak Selamet Efendi (Ketua POKDARWIS Pantai Syariah Kabupaten Banyuwangi).

Wawancara Mas Faris (Pengunjung Wisatawan Pantai Syariah di Kabupaten Banyuwangi).

U ERI
KIA ODIQ

Wawancara Anik (Pengunjung Wisatawan Pantai Syariah di Kabupaten Banyuwangi).

Wawancara Vio (Pengunjung Wisatawan Pantai Syariah di Kabupaten Banyuwangi).

U GERI
KIA IDDIQ

Wawancara Bapak Sunarto (Pengelola Pantai Syariah Kabupaten Banyuwangi).

Wawancara Mas Kudsi (Perwakilan Pengurus POKDARWIS di Pantai Syariah Kabupaten Banyuwangi).

Wawancara Niken dan Nanik (Pengunjung Wisatawan Pantai Syariah di Kabupaten Banyuwangi)

J E M B E R

Wawancara Mbk Siti (Warga Sekaligus Penjual Sekitar Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi)

BIODATA PENULIS

Data Diri:

Nama	: Rohmi Indah Nur Sofiyah
Tempat, Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 05 Mei 2000
NIM	: E20182156
Fakultas	: Ekonomi Dan Bisnis Islam
Prodi	: Ekonomi Syariah
Alamat	: Dusun Selogiri, Rt 01/ Rw 04 Desa Ketapang Kec. Kalipuro, Kab. Banyuwangi
No. Tlp	: 0895410436930
Email	: rohmiindah98@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 7 Ketapang
2. SMP 3 Ibrahimy Sukorejo
3. MA Unggulan Habibulloh
4. UIN KHAS Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R